

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan di BAB ini, peneliti akan memaparkan mengenai data dan hasil penelitian yang telah diperoleh selama penelitian di PAUD Al-Husna Cendono, yang di dalamnya berisi gambaran mengenai profil sekolah dan hal-hal lain yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung. Penelitian ini dimulai pada tanggal 11 April sampai dengan 11 Mei 2021, untuk memperoleh data mengenai model pembelajaran di PAUD Al-Husna Cendono, cara membangun kecerdasan kinestetik anak melalui sentra bahan alam, dan implementasi kecerdasan kinestetik anak melalui sentra bahan alam. Berikut ini gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti.

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya PAUD Al-Husna Cendono Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus

Sejarah berdirinya PAUD KB Al-Husna Cendono Dawe Kudus tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari sesepuh desa dan masyarakat desa Cendono. Awalnya nama Al-Husna merupakan nama dari Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di desa Cendono berkat pemberian dari Kyai Arwan yang merupakan masyayikh desa Cendono yang turut serta meresmikan didirikannya PAUD KB Al-Husna. PAUD KB Al-Husna merupakan bagian dari satu lingkup dengan Musholla At-Taqwa dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Husna. Jadi dari situlah berkembang menjadi TPQ dan PAUD. PAUD KB Al-Husna didirikan pada tahun 2014, dan tokoh yang paling berjasa adalah seluruh pengurus TPQ Al-Husna dan pengurus Musholla At-Taqwa. Beliau merasa prihatin atas gedung TPQ yang masih kosong tidak terpakai di pagi hari, melihat keadaan itu beliau semua bermusyawarah untuk memanfaatkan gedung TPQ untuk didirikan sekolah. Tidak hanya itu, ternyata dari pihak masyarakat juga sangat antusias atas gagasan tersebut karena disekitar desa Cendono Tarungan belum ada sekolah untuk anak usia 2-6 tahun atau usia PAUD, KB dan TK.

Setelah melalui musyawarah beberapa kali akhirnya tanggal 25 April 2014 didirikan PAUD Al-Husna dengan siswa pertamanya sebanyak 64 anak, kegiatan awal dilaksanakan di dalam ruangan TPQ Al-Husna dengan menggunakan 5 ruangan/kelas. Pada tahun kedua dengan jumlah 94 anak, tahun ketiga 110 anak tahun keempat 110 anak, tahun kelima 118 anak, tahun keenam dengan jumlah 131 anak dan sekarang tahun ketujuh berjumlah 136 anak dengan menggunakan 9 ruangan/kelas. Ditahun ketiga kami mengajukan perizinan ke Dinas Kabupaten.

Atas usulan dan dukungan dari masyarakat setempat untuk mendirikan PAUD Karena banyaknya permintaan masyarakat untuk menitipkan anaknya di Al-Husna, maka didirikanlah PAUD tersebut. selanjutnya kami terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan dan belajar sendiri. Perubahan kami lakukan dari menggunakan model pembelajaran klasikal menjadi model pembelajaran sentra karena mudah dipahami anak.¹



Gambar 4.1
Gambaran PAUD Al-HUSNA CENDONO

¹ Data hasil wawancara dengan ibu Chumrotun selaku Kepala Sekolah PAUD Al-Husna Cendono, Pada Tanggal 11 April 2021.

2. Profil PAUD Al-Husna Cendono Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus

Berikut ini peneliti sajikan profil PAUD Al-Husna Cendono Dawe Kudus Tahun 2021²

Nama sekolah	: PAUD KB Al-HUSNA
Status Sekolah	: Swasta
No. Ijin Operasional	:
421.1/55.1/03.04/2017	
Tahun Berdiri	: 2014
Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	: 69962854
Nilai Akreditasi	: A
Nama Yayasan	: Al-Husna
Alamat Sekolah	: Jl. Gang Cendono Arum RT 01/RW 05 Desa Cendono Kec. Dawe Kab. Kudus
Kelurahan	: Cendono
Kecamatan	: Dawe
Kab/Kota	: Kudus
Provinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 59353
Nomor Telepon	: 085868884749
Email Sekolah	: paud.tpqalhusna@gmail.com
Nama Kepala Sekolah	: Chumrotun

3. Visi, Misi dan Tujuan PAUD Al-Husna Cendono Dawe Kudus

a. Visi PAUD Al-Husna Cendono Dawe Kudus

“Terwujudnya Generasi Islam Yang Qur’ani, Cerdas, Ceria, dan Berakhlaq Mulia”

² Data hasil Dokumentasi di PAUD Al-Husna Cendono, Pada Tanggal 11 April 2021.

b. Misi PAUD Al-Husna Cendono Dawe Kudus

- 1) Memasyarakatkan kesadaran pentingnya pendidikan Al-Qur'an sejak dini.
- 2) Mengantarkan anak untuk mengenal, mencintai, membaca, meyakini, dan mengamalkan Al-Qur'an.
- 3) Meningkatkan daya pikir, kreativitas dan kemandirian anak, guna memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 4) Menciptakan suasana bermain dan belajar yang menyenangkan serta bernuansa islami.³

c. Tujuan PAUD Al-Husna Cendono Dawe Kudus

- 1) Memberikan layanan pengasuhan dan pendidikan bagi anak usia dini.
- 2) Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak sedini mungkin.
- 3) Merangsang daya berpikir, inisiatif dan kreatif anak.
- 4) Mengasah kemandirian dan rasa percaya diri anak serta mampu menekspresikan diri dalam berkarya.
- 5) Menjalin kerjasama dengan orangtua untuk menghantarkan anak menjadi anak yang sholih dan sholihah.

4. Keadaan Guru dan Staf PAUD Al-Husna Cendono

Pegawai PAUD Al-Husna Cendono secara keseluruhan berjumlah 11 orang sebagai tenaga pendidik, 1 orang sebagai staf tata usaha, dan 2 orang sebagai tenaga kebersihan dan juru masak. Setiap pegawai dan staf sekolah mempunyai tugas masing-masing. Latar belakang pendidikan guru dan staf PAUD Al-Husna terdiri dari 6 orang berpendidikan sarjana strata 1 (S1), dan 7 orang berpendidikan SLTA.⁴

³ Data hasil Dokumentasi di PAUD Al-Husna Cendono, Pada Tanggal 11 April 2021.

⁴ Data hasil Wawancara dan Dokumentasi dengan ibu Nurul Jannah selaku bidang pengembangan kurikulum dan pembelajaran, Pada Tanggal 11 April 2021.

5. Keadaan Peserta Didik PAUD Al-Husna Cendono

Pada awal berdirinya, PAUD Al-Husna Cendono memiliki siswa pertama sebanyak 64 anak, dengan menggunakan 5 ruangan/kelas. Pada tahun kedua dengan jumlah 94 anak, tahun ketiga 110 anak tahun keempat 110 anak, tahun kelima 118 anak, tahun keenam dengan jumlah 131 anak dan sekarang tahun ketujuh berjumlah 136 anak dengan menggunakan 9 ruangan/kelas. Berikut rincian lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Data Peserta Didik PAUD Al-Husna Cendono Tahun 2020/2021

No	Kelompok Usia	Jenis Kelamin		Jumlah anak	Jumlah Kelas
		Laki-laki	Perempuan		
1.	2-3 Tahun	5	6	11	1
2.	3-4 Tahun	13	15	28	2
3.	4-5 Tahun	21	35	56	3
4.	5-6 Tahun	21	20	41	3
	JUMLAH	60	76	136	

Berdasarkan tabel tersebut, PAUD Al-Husna Cendono memiliki 136 siswa yang dibagi menjadi 4 kategori usia yakni usia 2-3 tahun 11 anak, usia 3-4 tahun 28 anak, usia 4-5 tahun 56 anak, dan usia 5-6 tahun 41 anak dengan menggunakan 9 ruangan/ kelas.⁵

6. Kegiatan Ekstrakurikuler PAUD Al-Husna Cendono

Kegiatan ekstrakurikuler di PAUD Al-Husna Cendono bertujuan untuk mengenalkan anak tentang kegiatan CALISTUNG (membaca, menulis, dan menghitung), mengaji Yanbu'a, hafalan surat-surat pendek, dan hafalan doa-doa harian. Kegiatan ekstrakurikuler dimulai pada pukul 10.00 sampai selesai.

⁵ Data hasil Dokumentasi di PAUD Al-Husna Cendono, Pada Tanggal 11 April 2021.

Kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya dilakukan setelah anak-anak menyelesaikan pembelajaran sentra.⁶

7. Sarana dan Prasarana PAUD Al-Husna Cendono Dawe Kudus

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan bidang pengembangan kurikulum dan pembelajaran, peneliti mendapatkan data mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki PAUD Al-Husna Cendono dimulai dari ruangan kelas yang cukup memadai, area untuk ibadah di halaman sekolah, area tempat bermain outdoor, Alat Permainan Edukatif (APE) di dalam Kelas serta fasilitas lain yang dapat menunjang proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat membantu anak untuk mengembangkan bakat, minat dan kreativitas anak dalam mencapai tahap perkembangannya.

Proses pembelajaran di PAUD Al-Husna Cendono dilaksanakan di halaman sekolah untuk kegiatan pembukaan dengan cara berbaris dan berdo'a bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan senam pagi dan kreasi tepuk-tepuk, setelah itu anak memasuki ruangan kelas untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran sentra.

8. Kegiatan Belajar Mengajar di PAUD Al-Husna Cendono

Kegiatan belajar mengajar di PAUD Al-Husna Cendono berlangsung setiap hari mulai hari sabtu sampai kamis, dan hari jum'at sebagai hari libur sekolah. Kegiatan belajar dilaksanakan mulai pukul 07.00-12.00 WIB. Adapun rincian kegiatannya dimulai dari proses penyambutan anak dan jurnal pagi (ikrar PAUD, berdoa, senam) pukul 07.00-07.30, kegiatan main sentra dimulai pukul 07.30-09.15, snack pagi pukul 09.15-09.30, istirahat pagi pukul 09.30-10.00, kegiatan ekstrakurikuler pukul 10.00-11.00, bermain motorik kasar (istirahat

⁶ Data hasil wawancara dengan dengan ibu Nurul Jannah selaku bidang pengembangan kurikulum dan pembelajaran, Pada Tanggal 11 April 2021.

siang) pukul 11.00-11.15, makan siang pukul 11.15-11.30, jurnal siang (latihan sholat) pukul 11.30-11.45, penutupan dan persiapan pulang pukul 11/45-12.00 WIB.⁷

B. Deskripsi Data Penelitian

Seperti yang digambarkan dalam analisis data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) untuk memperoleh data berupa hasil wawancara, data hasil observasi lapangan, dan data dokumentasi di lapangan melalui kepala sekolah, bidang pengembangan kurikulum dan pembelajaran, guru sentra bahan alam serta anak usia 5-6 tahun di PAUD Al-Husna Cendono. Setelah semua data terkumpul, kemudian dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti berdasarkan fokus penelitian, secara jelasnya sebagai berikut:

1. Data Tentang Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam di PAUD Al-Husna Cendono

Pada dasarnya sebelum mendirikan sebuah lembaga sekolah, masing-masing lembaga sudah memiliki acuan dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Pemilihan model pembelajaran disesuaikan dengan situasi, kondisi serta kelengkapan fasilitas sekolah yang dapat mendukung keberhasilan pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak mampu merangsang pertumbuhan, perkembangan serta kecerdasan anak dalam mendorong tercapainya 6 aspek perkembangan yakni aspek sosial emosional, bahasa, kognitif, fisik motorik, nilai agama dan moral serta seni (kreativitas). Berikut penjelasan mengenai data hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di PAUD Al-Husna Cendono terkait model pembelajaran.

⁷ Data hasil dokumentasi dan wawancara dengan ibu Nurul Jannah selaku bidang pengembangan kurikulum dan pembelajaran, Pada Tanggal 12 April 2021.

a. Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Chumrotun selaku Kepala Sekolah PAUD Al-Husna menyatakan bahwa:

“Model pembelajaran yang diterapkan di PAUD Al-Husna Cendono adalah model pembelajaran sentra. Model pembelajaran sentra dipilih dan diterapkan di PAUD Al-Husna karena mudah dipahami anak, anak lebih tertarik untuk belajar, terdapat 4 ragam main berbeda pada setiap sentra, sesuai dengan kebutuhan anak untuk belajar sambil bermain disentra-sentra yang ada. Selain itu, melalui sentra dapat merangsang kecerdasan jamak (*multiple intelligences*) anak. Model pembelajaran sentra mulai diterapkan pada tahun 2017, sebelumnya PAUD Al-Husna lebih dahulu menerapkan model pembelajaran klasikal pada awal berdirinya sekolah yakni pada tahun 2014. Kemudian dari tahun ke tahun semakin berkembang dan beralih pada model pembelajaran sentra sehingga pada tahun 2020 mendapat akreditasi dengan nilai A.”⁸

Selain itu, hasil wawancara dengan ibu Nurul Jannah selaku bidang pengembangan Kurikulum dan pembelajaran, menyatakan bahwa:

“Pada tahun berdiri sekolah, sebenarnya dari pihak sekolah sudah merencanakan menggunakan model pembelajaran sentra, namun masih mengarah pada model pembelajaran klasikal. Belum ada ragam main seperti sentra sesungguhnya, pembelajarannya masih bersifat klasikal dengan kegiatan belajar yang sama, dalam waktu yang sama dalam satu kelas. Sehingga pada tahun 2014, PAUD Al-Husna menerapkan model pembelajaran klasikal kemudian tahun 2017 berubah menjadi model pembelajaran sentra sampai sekarang. Pada

⁸ Data hasil wawancara dengan ibu Chumrotun selaku Kepala Sekolah PAUD Al-Husna Cendono pada hari Senin, 12 April 2021.

mulanya, PAUD Al-Husna menggunakan 6 jenis sentra bermain dalam kegiatan belajarnya yaitu sentra persiapan, sentra balok, sentra bahan alam, sentra bermain peran, sentra seni, dan sentra imtaq. Lalu pada tahun 2019 sampai sekarang, PAUD Al-Husna menggunakan 5 sentra bermain saja dengan mengurangi sentra imtaq pada kegiatan belajarnya.”⁹

Pernyataan tersebut diperkuat juga melalui hasil wawancara dengan ibu Muhimmatus Sa’adah selaku Guru sentra bahan alam usia 5-6 tahun menyatakan bahwa:

“Alasan dari pihak sekolah merubah model pembelajaran yang semula dari klasikal menjadi sentra karena anak-anak lebih mudah memahami pembelajaran melalui kegiatan main disentra. Anak-anak lebih bersemangat untuk belajar karena sistem pembelajarannya dikemas dalam kegiatan bermain sehingga anak merasa tertarik, aktif bergerak dan merasa senang menjalani aktivitas belajar sampai kegiatan main selesai. Sedangkan melalui model pembelajaran klasikal anak-anak merasa jenuh, semangat belajar kurang, monoton bagi anak karena kegiatannya sama dalam satu kelas, sehingga tidak ada sesuatu yang unik dan menarik dimata anak untuk tertarik belajar.”¹⁰

Berdasarkan dari hasil wawancara dari ketiga informan di atas, dapat diketahui bahwa model pembelajaran sentra mampu menarik minat anak untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran serta dapat merangsang seluruh aspek perkembangan, kecerdasan anak (*multiple intelligences*) melalui ragam kegiatan

⁹ Data hasil wawancara dengan ibu Nurul Jannah selaku Bidang Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran, pada hari Rabu 14 April 2021.

¹⁰ Data hasil wawancara dengan ibu Muhimmatus Sa’adah selaku Guru Sentra Bahan Alam Usia 5-6 tahun, pada hari Kamis tanggal 15 April 2021.

main yang dibuat oleh guru sesuai dengan tema dan kegiatan yang dikembangkan. Model pembelajaran sentra lebih mudah dipahami anak dalam menyerap kegiatan pembelajaran dibandingkan dengan model pembelajaran klasikal. Melalui sentra anak-anak lebih aktif bergerak dalam memilih kegiatan main sesuai dengan minatnya, sedangkan model klasikal anak-anak cenderung pasif karena pembelajarannya berpusat pada guru dan anak tidak dapat memilih kegiatan belajar sesuai dengan keinginannya.

b. Pedoman Pemilihan Tema Pada Pembelajaran Sentra

Pemilihan tema pada pembelajaran sentra masing-masing lembaga mempunyai karakteristik berbeda. Pedoman tersebut digunakan sebagai acuan dalam menyusun perangkat pembelajaran untuk memudahkan seorang pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam model pembelajaran sentra terdiri dari program tahunan (PROTA), program semester (PROSEM), rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Dari masing-masing program kegiatan belajar tersebut berisi urutan-urutan pembelajaran yang harus di buat oleh guru dalam melaksanakan model pembelajaran sentra. Berikut data hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa informan di PAUD Al-Husna Cendono.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Chumrotun selaku Kepala Sekolah PAUD Al-Husna Cendono menyatakan bahwa:

“Pedoman pemilihan tema yang dipilih berdasarkan pada kurikulum 2013 dimana tema-tema yang dikembangkan sesuai dengan tema-tema pada umumnya, terdapat 12 tema pada kurikulum 2013 mengacu pada Standar Nasional PAUD serta kerangka dasar dan struktur kurikulum PAUD yang dibagi menjadi 2 semester. Masing-masing semester terdiri dari 6 tema pada semester 1, dan 6 tema lagi pada semester 2. Namun dalam pelaksanaannya,

PAUD Al-Husna hanya menggunakan 11 tema pada 2 semester, yakni 5 tema pada semester 1 dan 6 tema pada semester 2. Tema-tema yang digunakan yaitu diri sendiri, lingkunganku, kebutuhanku, binatang, tanaman, rekreasi, pekerjaan, air, udara, api, alat komunikasi, tanah airku, alam semesta.”¹¹

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurul Jannah selaku bidang pengembangan kurikulum dan pembelajaran menyatakan bahwa:

“Sejak PAUD Al-Husna menggunakan model pembelajaran sentra kurikulum pembelajarannya mengacu pada kurikulum 2013 itu, jadi tema-tema yang digunakan selama pembelajaran sama persis dengan tema dari kemendikbud tidak ada perubahan sama sekali. Namun dalam pelaksanaannya PAUD Al-Husna menggunakan 11 tema saja dalam satu tahun yang seharusnya ada 12 tema pada umumnya. Tema yang dihilangkan dalam program semester yaitu tema kendaraan.”¹²

Pernyataan tersebut juga diperkuat lagi dari hasil wawancara dengan ibu Muhimmatus Sa’adah selaku guru sentra bahan alam usia 5-6 tahun menyatakan bahwa:

“Dengan mengacu pada kurikulum 2013 guru lebih mudah mengembangkan kegiatan main anak melalui tema yang sudah ada. Guru tidak perlu menyiapkan tema baru, hanya mengembangkan tema tersebut menjadi sub-sub tema kemudian dikembangkan lagi menjadi ragam main. Alasan memilih kurikulum 2013

¹¹ Data hasil wawancara dengan ibu Chumrotun selaku Kepala Sekolah PAUD Al-Husna Cendono pada hari Senin, 12 April 2021.

¹² Data hasil wawancara dengan ibu Nurul Jannah selaku Bidang Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran, pada hari Rabu 14 April 2021.

sebagai acuan belajar karena di dalam kurikulum tersebut tema yang digunakan sudah sesuai dengan usia dan karakteristik anak untuk mengenal hal-hal yang terdekat dengan kehidupan anak seperti tema diri sendiri, kebutuhanku, lingkungan, dan lain-lain. Sehingga anak lebih mudah memahami dan menyerap pengalaman belajar berdasarkan kehidupan yang dekat dengan anak.¹³

Dari pemaparan informan di atas dapat diketahui bahwa pedoman pemilihan tema disesuaikan dengan hal-hal yang dekat dengan anak dan anak mampu memahami, sehingga guru dapat mengembangkan kegiatan main sesuai dengan perkembangan anak.

c. Ragam main pembelajaran sentra bahan alam

Ragam main dalam model pembelajaran sentra dihasilkan melalui rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dimana dalam RPPH tersebut berisi semester/minggu, hari/tanggal, kelompok usia, tema/ subtema/ sub subtema, KD, materi kegiatan, alat dan bahan, kegiatan pembukaaan, kegiatan inti, kegiatan penutup dan recalling. Berikut data hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai ragam kegiatan main yang dikembangkan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Chumrotun selaku Kepala Sekolah PAUD Al-Husna menyatakan bahwa:

“Ragam main yang dibuat oleh guru dalam pembelajaran sentra bahan alam sesuai sentra yang dikelola oleh guru. Setiap sentra terdapat 6 kegiatan main atau paling sedikit seorang guru harus membuat 4 ragam main sesuai tema dan

¹³ Data hasil wawancara dengan ibu Muhimmatu Sa’adah selaku Guru Sentra Bahan Alam Usia 5-6 tahun, pada hari Kamis tanggal 15 April 2021.

semua ragam main tersebut dilakukan oleh anak.”¹⁴

Sejalan dengan pendapat di atas, hasil wawancara dengan ibu Nurul Jannah selaku bidang pengembangan kurikulum dan pembelajaran menyatakan bahwa:

“Ragam main yang dibuat oleh guru setidaknya minimal ada 4 ragam main yang dapat dilakukan anak sesuai tema. Ragam main yang dibuat sesuai dengan sentra yang dikelola oleh guru sentra. Kalau sentra bahan alam kegiatannya bisa berupa kolase, mencetak benda, mengecap, dan lain-lain.”¹⁵

Dari kedua pendapat di atas diperkuat lagi dengan hasil wawancara dengan ibu Muhimmatus Sa’adah selaku guru sentra bahan alam usia 5-6 tahun menyatakan bahwa:

“Ragam main yang dibuat guru disesuaikan dengan tema dan subtema pada hari itu. Kemudian guru mengembangkannya dalam aktivitas main seperti meronce, menggunting, menempel, dan lain-lain sesuai dengan sentra yang dikelola oleh guru sentra. Selain membuat ragam main, guru juga menyiapkan alat serta bahan yang digunakan dalam pembelajaran.”¹⁶

Berdasarkan pendapat informan di atas, dapat disimpulkan bahwa ragam main yang dibuat guru dalam pembelajaran sentra mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang di dalamnya berisi tema dan subtema pada hari tersebut kemudian dikembangkan

¹⁴ Data hasil wawancara dengan ibu Chumrotun selaku Kepala Sekolah PAUD Al-Husna Cendono pada hari Senin, 12 April 2021.

¹⁵ Data hasil wawancara dengan ibu Nurul Jannah selaku Bidang Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran, pada hari Rabu 14 April 2021.

¹⁶ Data hasil wawancara dengan ibu Muhimmatus Sa’adah selaku Guru Sentra Bahan Alam Usia 5-6 tahun, pada hari Kamis tanggal 15 April 2021.

menjadi 4 ragam kegiatan main sesuai sentra yang semua itu harus dilalui anak.

d. Cara menata ruangan sentra bahan alam

Sebelum pembelajaran sentra dimulai, seorang pendidik perlu menyiapkan ruangan belajar sesuai dengan sentra yang dikelola. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, ada beberapa persiapan yang dilakukan guru dalam menata ruangan sentra.

Hasil wawancara dengan ibu Chumrotun selaku Kepala Sekolah PAUD Al-Husna menyatakan bahwa:

“Cara menata ruangan sentra dimulai dari guru mengondisikan anak didalam kelas ketika bel sudah berbunyi, kemudian anak-anak dipersilahkan berada di luar kelas sebelum kegiatan sentra dimulai. Guru menata ruangan menjadi 4 kelompok dengan 4 ragam main yang berbeda, dalam satu kelas terdiri dari 16 anak jadi tiap kelompok main ada 4 orang anak. Kemudian guru menempatkan 1 ragam main pada setiap kelompok serta alat dan bahan yang digunakan. Setelah itu anak-anak dipersilahkan untuk masuk ruangan sentra dan melihat dulu ragam main yang diminati. Sebelum sentra dimulai anak berkumpul di tengah membuat lingkaran, guru memberikan pijakan-pijakan dalam bermain, menjelaskan kegiatan inti main, pijakan setelah main, recalling, berdoa pulang dan penutupan.”¹⁷

Pernyataan serupa dari hasil wawancara dengan ibu Nurul Jannah selaku bidang pengembangan kurikulum dan pembelajaran menyatakan bahwa:

“Penataan ruangan sentra dimulai dari guru menyiapkan kelas sentra, anak-anak berada diluar kelas. Setelah siap anak-anak diminta masuk ke kelas sentra dan dimulai dari pemberian pijakan

¹⁷ Data hasil wawancara dengan ibu Chumrotun selaku Kepala Sekolah PAUD Al-Husna Cendono pada hari Senin, 12 April 2021.

bermain sampai anak melakukan kegiatan main disentra alam sampai selesai.”¹⁸

Selain itu, diperkuat juga dengan hasil wawancara dengan ibu Muhimmatus Sa’adah selaku guru sentra bahan alam usia 5-6 tahun menyatakan bahwa:

“Penataan ruangan sentra dimulai dari guru menyiapkan kelas, anak-anak diluar terlebih dahulu, setelah itu anak masuk ruangan dan membuat lingkaran di tengah. Guru memberikan pesan pembuka pada anak, menceritakan tema dan kegiatan main pada hari itu.”¹⁹

Berdasarkan pendapat informan di atas, cara menata ruangan sentra dilakukan guru sebelum anak memasuki ruangan sentra. Anak-anak berada diluar kelas dan guru menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam bermain. Setelah itu anak masuk kelas, membuat lingkaran dan guru memberikan pijakan bermain sampai kegiatan main selesai dilanjutkan dengan recalling dan penutupan sentra.

¹⁸ Data hasil wawancara dengan ibu Nurul Jannah selaku Bidang Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran, pada hari Rabu 14 April 2021.

¹⁹ Data hasil wawancara dengan ibu Muhimmatus Sa’adah selaku Guru Sentra Bahan Alam Usia 5-6 tahun, pada hari Kamis tanggal 15 April 2021.

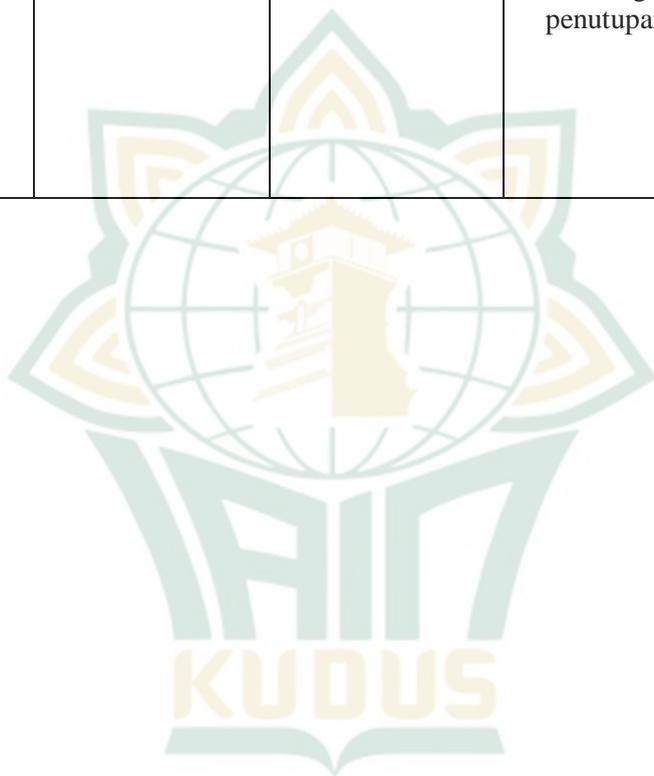
Tabel 4.2

Fokus I: Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam di PAUD Al-Husna Cendono

No	Fokus	Indikator	Deskripsi
1.	Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam di PAUD Al-Husna Cendono	a. Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam	<ul style="list-style-type: none"> - Model pembelajaran sentra Bahan Alam diterapkan di PAUD Al-Husna Cendono sejak 2017 - sebelumnya menggunakan model klasikal dan berganti menjadi model pembelajaran sentra - menggunakan 4 ragam main pada setiap tema dan subtema pembelajaran. - ada 5 sentra yang diterapkan di PAUD Al-Husna yaitu sentra persiapan, balok, peran, bahan alam, dan seni.
		b. Pedoman pemilihan tema pada pembelajaran sentra di PAUD Al-Husna	<ul style="list-style-type: none"> - Berdasarkan kurikulum 2013 - mengacu pada Standar Nasional PAUD Berbasis Tematik Terpadu - menggunakan 12 tema pembelajaran yang dibagi menjadi 2

			semester.
		c. Ragam main yang dibuat guru dalam sentra bahan alam	<ul style="list-style-type: none"> - Setiap sentra berisi 4 ragam - ragam main dibuat dengan menyesuaikan sentra yang dikelola - Untuk sentra bahan alam ragam main yang dibuat guru dengan memanfaatkan bahan-bahan alam pada kegiatan bermain. - ragam main dibuat sesuai tema dan 4 ragam tersebut semua harus dilalui oleh anak.
		d. Cara menata ruangan bermain sentra bahan alam di PAUD Al-Husna Cendono	<ul style="list-style-type: none"> - Cara menata ruangan sentra dilakukan guru sebelum anak memasuki ruangan sentra. - Anak-anak baris berada diluar kelas - guru menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam bermain - Setelah itu anak masuk kelas

			<p>membuat lingkaran</p> <ul style="list-style-type: none">- guru memberikan pijakan bermain sampai kegiatan main selesai- recalling dan penutupan sentra.
--	--	--	---



2. Data Tentang Membangun Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Sentra Bahan Alam di PAUD Al-Husna Cendono

Membangun kecerdasan kinestetik anak melalui sentra bahan alam dapat dimulai dari membuat RPPM (rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan) yang kemudian diturunkan lagi menjadi RPPH (rencana pelaksanaan pembelajaran harian). Setelah itu, dari RPPH dikembangkan menjadi ragam kegiatan main pada sentra-sentra yang dikelola oleh guru. Setiap sentra mampu merangsang anak pada kecerdasan tertentu. Pada sentra bahan alam, kecerdasan kinestetik anak bisa dibangun melalui kegiatan bermain. Berikut hasil observasi dan wawancara peneliti dengan informan selama melakukan penggalan data di PAUD Al-Husna Cendono.

a. Cara membangun kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun melalui sentra bahan alam

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Chumrotun selaku Kepala Sekolah PAUD Al-Husna Cendono menyatakan bahwa:

“Cara membangun kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun melalui sentra bahan alam di PAUD Al-Husna yaitu dengan cara guru mengembangkan ragam main sentra bahan alam sesuai tema pada hari itu yang mengarah pada stimulasi kecerdasan kinestetik anak. Karena sentra bahan alam memberi ruang pada anak untuk aktif bergerak menggunakan aktivitas fisik motoriknya. Kegiatan sentra bahan alam banyak melibatkan keterampilan tangan dan koordinasi mata, keterampilan motorik halus dan kasar, kegiatan mengenal alam, dan lain-lain.”²⁰

Pendapat lain diungkapkan oleh informan kedua berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurul

²⁰ Data hasil wawancara dengan ibu Chumrotun selaku Kepala Sekolah PAUD Al-Husna Cendono pada hari Senin, 12 April 2021.

Jannah selaku bidang pengembangan kurikulum dan pembelajaran menyatakan bahwa:

“Sentra bahan alam mampu mengembangkan berbagai kecerdasan anak, semua itu tergantung kreativitas guru sentra dalam mengelola kegiatan main dan penyiapan alat bahan yang dapat mendukung kecerdasan anak dalam pembelajaran sentra bahan alam. Mengenai kecerdasan kinestetik itu berhubungan dengan aktivitas fisik motorik juga karena melibatkan kinestetik atau kemampuan anak untuk menggunakan keterampilan tangan dalam aktivitas tertentu. Lalu, disentra bahan alam ini ragam mainnya banyak yang menggunakan keterampilan tangan seperti menggantung, meronce, mengecap, dan lain-lain. Sehingga sentra bahan alam bisa membangun kecerdasan kinestetik anak.”²¹

Pernyataan serupa diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Muhimmatus Sa’adah selaku guru sentra bahan alam usia 5-6 tahun menyatakan bahwa:

“Cara membangun kecerdasan kinestetik anak melalui sentra bahan alam dari pengembangan ragam main sentra sesuai tema dan subtema pembelajaran pada hari itu. Guru sentra mengembangkan tema yang ada menjadi 4 ragam main dan menyiapkan alat bahan yang dibutuhkan selama bermain. Ragam main tersebut bisa berisi aktivitas motorik kasar dan halus, keterampilan tangan, mengenal bahan alam disekitar, dan lainnya. Setelah 4 ragam main tersebut siap, guru bisa mengembangkan lagi ragam main tersebut untuk bisa mengarah pada kecerdasan kinestetik anak. Kecerdasan

²¹ Data hasil wawancara dengan ibu Nurul Jannah selaku Bidang Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran, pada hari Rabu 14 April 2021.

kinestetik anak bisa dibangun atau tidaknya tergantung pada kreativitas guru sentra dalam memahami karakteristik anak dan mengelola ragam main pada kelompok tersebut.”²²

Berdasarkan pernyataan dari ketiga informan di atas, dapat disimpulkan bahwa membangun kecerdasan kinestetik anak bisa dilakukan melalui pengembangan ragam main sentra bahan alam sesuai tema dan subtema pada hari itu. 4 ragam main tersebut dapat mengarah pada kecerdasan kinestetik anak terletak pada kemampuan guru sentra dalam mengelola ragam main agar dapat membangun kecerdasan kinestetik anak.

- b. Ragam main sentra bahan alam yang mengarah pada kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Chumrotun selaku Kepala Sekolah PAUD Al-Husna menyatakan bahwa:

“Ragam main disentra bahan alam seperti menggunting, menempel, kolase, mencetak, mengecap, dan lainnya yang berhubungan dengan aktivitas motorik.”²³

Pernyataan serupa dari hasil wawancara dengan ibu Nurul Jannah selaku bidang pengembangan kurikulum dan pembelajaran menyatakan bahwa:

“Ragam main sentra bahan alam ada membuat benda dari playdough, bermain plastisin, bermain air, menuang pasir, dan lainnya

²²Data hasil wawancara dengan ibu Muhimmatu Sa’adah selaku Guru Sentra Bahan Alam Usia 5-6 tahun, pada hari Kamis tanggal 15 April 2021.

²³Data hasil wawancara dengan ibu Chumrotun selaku Kepala Sekolah PAUD Al-Husna Cendono pada hari Senin, 12 April 2021.

disesuaikan dengan tema dan subtema pada hari itu.”²⁴

Berdasarkan pernyataan kedua informan di atas diperkuat lagi dengan hasil wawancara dengan ibu Muhimmatas Sa’adah selaku guru sentra bahan alam usia 5-6 tahun menyatakan bahwa:

“Ragam main sentra bahan alam bisa berupa kegiatan menempel benda, melengkapi benda, meronce bahan alam, mencetak, mengecap, kolase, dan lainnya sesuai tema dan subtema yang ada.”²⁵

Selain hasil wawancara, peneliti juga melakukan observasi mengenai ragam main yang ada di sentra bahan alam selama 3 kali pembelajaran sentra berlangsung, berikut data observasinya:

1. Selasa, 20 April 2021 pukul 08.00-09.15²⁶

Tema : Pekerjaan/profesi

Subtema : Petani

Ragam main sentra bahan alam:

- 1) Kolase padi pada gambar pohon padi
- 2) Menggantung gambar caping (topi pak tani)
- 3) Memasukkan biji-bijian ke dalam botol
- 4) Meronce gambar alat-alat yang digunakan pak tani

Deskripsi kegiatan main sentra bahan alam yaitu:

a) Pijakan lingkungan main

Sebelum kegiatan sentra dimulai, anak-anak baris berada diluar ruangan terlebih dahulu, guru sentra bahan alam mensetting ruangan sentra menjadi 4 kelompok bermain. Masing-masing kelompok ada 1

²⁴ Data hasil wawancara dengan ibu Nurul Jannah selaku Bidang Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran, pada hari Rabu 14 April 2021.

²⁵ Data hasil wawancara dengan ibu Muhimmatas Sa’adah selaku Guru Sentra Bahan Alam Usia 5-6 tahun, pada hari Kamis tanggal 15 April 2021.

²⁶ Data hasil Observasi di PAUD Al-Husna Cendono, pada hari Selasa 20 April 2021.

kegiatan main untuk 4 orang. Setelah itu, guru menyiapkan alat bahan serta media bermain yang digunakan anak sesuai ragam main yang sudah disiapkan. Setelah semuanya siap, anak-anak berbaris rapi masuk ruangan berurutan membentuk kereta dan melihat-lihat ragam main yang disukai.



Gambar 4.2
Mengunjungi ragam main dan mendengarkan penjelasan guru

b) Pijakan sebelum main

Setelah anak-anak melihat ragam main yang sudah disiapkan oleh guru, kemudian anak-anak berkumpul ditengah duduk melingkar untuk mendapatkan penjelasan tentang cara bermain di sentra bahan alam. Guru membuka kegiatan sentra dengan percakapan, mengenalkan anak tentang kegiatan sentra yang dilakukan hari ini adalah sentra bahan alam. Guru mengenalkan tema pada hari ini yaitu pekerjaan, subtemanya petani. Guru mengajak anak bercakap-cakap tentang pekerjaan petani, dimana tempat kerjanya, alat-alat yang digunakan petani apa saja, petani tugasnya menanam apa saja, dan lain-lain.



Gambar 4.3

Pijakan sebelum main (duduk melingkar)

c) Pijakan saat main

Setelah guru menjelaskan kegiatan main pada saat duduk melingkar, selanjutnya anak-anak langsung memilih kegiatan main yang diminati, masing-masing kelompok ada 4 orang. Anak-anak mulai bermain sesuai kegiatan yang dipilih, sementara guru sentra bahan alam mengamati keterampilan anak untuk menyelesaikan kegiatan main yang dipilih. Masing-masing kelompok anak sedang menyelesaikan kegiatan mainnya sampai selesai, setelah itu anak boleh berganti ke ragam main lainnya. Setelah semua anak menyelesaikan kegiatan main yang dipilih, guru mengajak anak untuk beres-beres merapikan alat main yang digunakan. Guru menjelaskan kepada anak untuk merapikan alat main sesuai dengan jenisnya.



Gambar 4.4

**Kolase pohon padi
dengan padi**



Gambar 4.5

**Menggunting topi
pak tani**



Gambar 4.6

Memasukkan biji



Gambar 4.7

Meronce peralatan petani

- d) Kegiatan pengembangan kecerdasan kinestetik anak melalui sentra bahan alam

Kegiatan main yang dapat membangun kecerdasan kinestetik anak melalui sentra bahan alam pada tema pekerjaan subtema petani yaitu ada kolase padi dengan gambar pohon padi dapat dilakukan dengan cara menempel biji padi dengan lem pada gambar pohon padi. Ragam main yang kedua yaitu menggantung gambar caping/topi pak tani dapat dilakukan dengan cara anak menggantung gambar caping secara rapi sesuai bentuk caping pak tani. Ragam main yang ketiga yaitu memasukkan biji jagung ke dalam botol, anak-anak memasukkan satu persatu biji-biji jagung dengan berhati-hati agar biji tidak terjatuh sampai biji jagung habis. Ragam main yang terakhir yaitu meronce gambar alat-alat yang digunakan pak tani, anak-anak meronce gambar alat pak tani satu persatu menggunakan benang dan diselingi sedotan pada setiap gambar yang dironce.

Media yang digunakan dalam kegiatan sentra bahan alam tema pekerjaan subtema petani yaitu biji padi dengan gambar pohon padi, gambar caping, biji jagung, benang, sedotan, dan gambar alat-alat petani ada cangkul, topi pak tani, sabit, gebotan. Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan sentra bahan alam tema pekerjaan subtema petani yaitu tempat biji padi, lem, gunting, botol minuman.

e) Pijakan setelah main

Setelah kegiatan main disentra bahan alam selesai dan anak-anak sudah merapikan kembali alat-alat main yang digunakan, selanjutnya anak-anak kembali duduk melingkar di tengah. Guru melakukan recalling kepada anak dengan cara menanyakan bagaimana perasaan anak setelah bermain disentra bahan alam. Masing-masing kelompok mengungkapkan perasaanya dan kegiatan yang sudah dilakukan. Setelah itu anak diminta untuk menceritakan pengalaman bermain mereka dan kelompok lain mendengarkan serta menghargai teman yang sedang berbicara. Selanjutnya persiapan penutupan sentra dan dilanjutkan doa pulang.



Gambar 4.8
Pijakan setelah main (recalling)

2. Kamis, 22 April 2021 Pukul 08.00-09.15²⁷
 - Tema : Pekerjaan/profesi
 - Subtema : Dokter
 - Ragam main sentra bahan alam:
 - 1) Membuat sirup obat dari air warna
 - 2) Mengecap gambar botol obat dengan pelepah pisang
 - 3) Menggunting dan menempel gambar suntikan
 - 4) Membuat obat dari plastisin

Deskripsi kegiatan main sentra bahan alam yaitu:

²⁷ Data hasil observasi di PAUD Al-Husna Cendono, pada hari Kamis 22 April 2021.

a) Pijakan lingkungan main

Sebelum kegiatan sentra dimulai, anak-anak baris berada diluar ruangan terlebih dahulu, guru sentra bahan alam mensetting ruangan sentra menjadi 4 kelompok bermain. Masing-masing kelompok ada 1 kegiatan main untuk 4 orang. Setelah itu, guru menyiapkan alat bahan serta media bermain yang digunakan anak sesuai ragam main yang sudah disiapkan. Setelah semuanya siap, anak-anak berbaris rapi masuk ruangan berurutan membentuk kereta dan melihat-lihat ragam main yang disukai.



Gambar 4.9

**Pijakan lingkungan main
(mengunjungi ragam main)**

b) Pijakan sebelum main

Setelah anak-anak melihat ragam main yang sudah disiapkan oleh guru, kemudian anak-anak berkumpul ditengah duduk melingkar untuk mendapatkan penjelasan tentang cara bermain di sentra bahan alam. Guru membuka kegiatan sentra dengan percakapan, mengenalkan anak tentang kegiatan sentra yang dilakukan hari ini adalah sentra bahan alam. Guru mengenalkan tema pada hari ini yaitu pekerjaan, subtemanya dokter. Guru mengajak anak bercakap-cakap tentang pekerjaan dokter, dimana tempat

kerjanya, alat-alat yang digunakan dokter apa saja, dokter tugasnya apa saja, dan lain-lain.



Gambar 4.10

Pijakan sebelum main (duduk melingkar)

c) Pijakan saat main

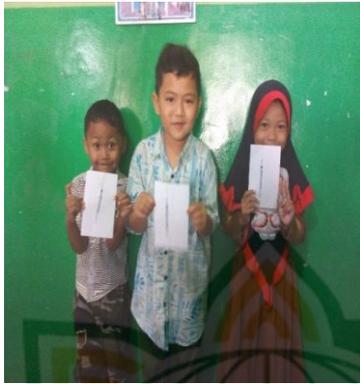
Setelah guru menjelaskan kegiatan main pada saat duduk melingkar, selanjutnya anak-anak langsung memilih kegiatan main yang diminati, masing-masing kelompok ada 4 orang. Anak-anak mulai bermain sesuai kegiatan yang dipilih, sementara guru sentra bahan alam mengamati keterampilan anak untuk menyelesaikan kegiatan main yang dipilih. Masing-masing kelompok anak sedang menyelesaikan kegiatan mainnya sampai selesai, setelah itu anak boleh berganti ke ragam main lainnya. Setelah semua anak menyelesaikan kegiatan main yang dipilih, guru mengajak anak untuk beres-beres merapikan alat main yang digunakan. Guru menjelaskan kepada anak untuk merapikan alat main sesuai dengan jenisnya.



Gambar 4.11
Membuat sirup obat
dari air warna



Gambar 4.12
Mengecap gambar botol
obat



Gambar 4.13

Menggunting dan menempel gambar suntikan



Gambar 4.14

Membuat obat dari plastisin

- d) Kegiatan pengembangan kecerdasan kinestetik anak melalui sentra bahan alam

Kegiatan main yang dapat membangun kecerdasan kinestetik anak melalui sentra bahan alam pada tema pekerjaan subtema dokter yaitu membuat sirup obat dari air warna, dapat dilakukan dengan cara menuangkan air ke dalam botol obat lalu diberi pewarna. Setelah itu sirup dari air warna tadi dikocok-kocok sampai merata, kemudian dituangkan ke sendok obat.

Ragam main yang kedua yaitu mengecap gambar botol obat menggunakan pelepah pisang dapat dilakukan dengan cara pelepah pisang dicelupkan ke pewarna yang telah disiapkan. Air pewarna dibuat agak kental supaya pewarna lebih kuat ketika dicapkan di gambar botol obat. Usahakan gambar dicap sampai penuh dan bisa membentuk cetakan pelepah pisang.

Ragam main yang ketiga yaitu menempel dan menggunting gambar suntikan secara rapi sesuai bentuk gambar suntikan. Setelah digunting, gambar suntikan ditempel pada kertas yang sudah disediakan oleh guru. Ragam main yang terakhir yaitu membuat obat dari plastisin, anak-anak praktek bermain

membuat obat dari plastisin atau bisa juga menggunakan playdough. Membuat obat dari plastisin bisa dilakukan anak dengan cara membentuk plastisin tersebut menjadi bentuk obat sesuai kreativitas dan imajinasi anak, kemudian dimasukkan ke dalam kotak tempat obat.

Media yang digunakan dalam kegiatan sentra bahan alam tema pekerjaan subtema dokter yaitu gambar botol obat, pelepah pohon pisang, gambar suntikan, dan plastisin. Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan sentra bahan alam tema pekerjaan subtema dokter yaitu botol obat, sendok obat, air secukupnya, pewarna makanan, tempat untuk mencairkan pewarna, gunting, lem.

e) Pijakan setelah main

Setelah kegiatan main disentra bahan alam selesai dan anak-anak sudah merapikan kembali alat-alat main yang digunakan, selanjutnya anak-anak kembali duduk melingkar di tengah. Guru melakukan recalling kepada anak dengan cara menanyakan bagaimana perasaan anak setelah bermain disentra bahan alam. Masing-masing kelompok mengungkapkan perasaannya dan kegiatan apa saja yang sudah dilakukan. Setelah itu anak diminta untuk menceritakan pengalaman bermain mereka dan kelompok lain mendengarkan serta menghargai teman yang sedang berbicara. Selanjutnya persiapan penutupan sentra dan dilanjutkan doa pulang.



Gambar 4.15
Pijakan setelah main (recalling)

3. Hari Sabtu, 24 April 2020 pukul 08.00-09.15²⁸

Tema : Pekerjaan/profesi

Subtema : Guru

Ragam main sentra bahan alam:

- 1) Merangkai dan menempel kata “Guru” menggunakan sapu lidi
- 2) Membuat kapur dari plastisin
- 3) Membentuk daun pisang menjadi bentuk buku
- 4) Mengecap gambar kursi menggunakan pelepah pisang

Deskripsi kegiatan main sentra bahan alam yaitu:

a) Pijakan lingkungan main

Sebelum kegiatan sentra dimulai, anak-anak baris berada diluar ruangan terlebih dahulu, guru sentra bahan alam mensetting ruangan sentra menjadi 4 kelompok bermain. Masing-masing kelompok ada 1 kegiatan main untuk 4 orang. Setelah itu, guru menyiapkan alat bahan serta media bermain yang digunakan anak sesuai ragam main yang sudah disiapkan. Setelah semuanya siap, anak-anak berbaris rapi masuk ruangan berurutan membentuk kereta dan melihat-lihat ragam main yang disukai.



Gambar 4.16
Pijakan lingkungan main
(mengunjungi ragam main)

²⁸ Data hasil observasi di PAUD Al-Husna Cendono, pada hari Sabtu 24 April 2021.

b) Pijakan sebelum main

Setelah anak-anak melihat ragam main yang sudah disiapkan oleh guru sentra bahan alam, kemudian anak-anak berkumpul ditengah duduk melingkar untuk mendapatkan penjelasan tentang cara bermain di sentra bahan alam. Ibu Muhimmatus membuka kegiatan sentra dengan percakapan, mengenalkan anak tentang kegiatan sentra yang dilakukan hari ini adalah sentra bahan alam. Ibu Muhimmatus mengenalkan tema pada hari ini yaitu pekerjaan, subtemanya guru. Ibu Muhimmatus mengajak anak bercakap-cakap tentang pekerjaan guru, dimana tempat kerjanya, alat-alat yang digunakan guru apa saja, guru tugasnya apa saja, dan lain-lain.



Gambar 4.17

Pijakan sebelum main (duduk melingkar)

c) Pijakan saat main

Setelah guru menjelaskan kegiatan main pada saat duduk melingkar, selanjutnya anak-anak langsung memilih kegiatan main yang diminati, masing-masing kelompok ada 4 orang. Anak-anak mulai bermain sesuai kegiatan yang dipilih, sementara guru sentra bahan alam mengamati keterampilan anak untuk menyelesaikan kegiatan main yang dipilih. Masing-masing kelompok anak sedang menyelesaikan kegiatan mainnya sampai selesai, setelah itu anak boleh berganti ke ragam main lainnya. Setelah semua anak menyelesaikan kegiatan main yang dipilih, guru mengajak anak untuk beres-beres merapikan alat main

yang digunakan. Guru menjelaskan kepada anak untuk merapikan alat main sesuai dengan jenisnya.



Gambar 4.18
Merangkai kata “Guru”
menggunakan sapu lidi



Gambar 4.19
Membuat kapur dari
plastisin



Gambar 4.20
Membuat buku dari
daun pisang



Gambar 4.21
Mengecap gambar kursi
dengan pelepah pisang

- d) Kegiatan pengembangan kecerdasan kinestetik anak melalui sentra bahan alam

Kegiatan main yang dapat membangun kecerdasan kinestetik anak melalui sentra bahan alam pada tema pekerjaan subtema guru yaitu merangkai dan menempel kata “Guru” menggunakan sapu lidi,

dapat dilakukan dengan cara anak-anak merangkai potongan-potongan sapu lidi di atas kertas berisi tulisan “Guru” kemudian setiap potongan sapu lidi diberi lem pada sisinya dan ditempelkan sampai membentuk kata “Guru”.

Ragam main yang kedua yaitu membuat kapur dari plastisin, dapat dilakukan dengan cara anak-anak membentuk plastisin yang sudah disiapkan oleh guru sentra menjadi bentuk kapur. Caranya pertama kali yang harus dilakukan anak yaitu meremas-remas terlebih dahulu plastisin yang akan dibentuk menjadi sebuah kapur. Setelah itu plastisin digulung-gulung memanjang sampai bisa membentuk kapur tulis dan dimasukkan ke dalam kotak kapur.

Ragam main yang ketiga yaitu membentuk daun pisang menjadi bentuk buku, dapat dilakukan dengan cara anak-anak menggunting dan merapikan sisi daun pisang kering secara rapi menjadi bentuk buku. Setelah itu anak bisa menulis di dalam daun tersebut dengan menggunakan crayon. Ragam main yang terakhir yaitu mengecap gambar kursi menggunakan pelepah pisang, dapat dilakukan dengan cara pelepah pisang dicelupkan ke pewarna yang telah disiapkan. Air pewarna dibuat agak kental supaya pewarna lebih kuat ketika dicapkan digambar kursi. Usahakan gambar dicap sampai penuh dan bisa membentuk cetakan pelepah pisang.

Media yang digunakan dalam kegiatan sentra bahan alam tema pekerjaan subtema guru yaitu kertas Hvs, sapu lidi, plastisin, daun pisang kering, gambar kursi. Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan sentra bahan alam tema pekerjaan subtema guru yaitu sapu lidi, gunting, lem, pelepah pisang, dan crayon.

e) Pijakan setelah main

Setelah kegiatan main disentra bahan alam selesai dan anak-anak sudah merapikan kembali alat-alat main yang digunakan, selanjutnya anak-anak kembali duduk melingkar di tengah. Guru melakukan recalling kepada anak dengan cara menanyakan

bagaimana perasaan anak setelah bermain disentra bahan alam. Masing-masing kelompok mengungkapkan perasaannya dan kegiatan apa saja yang sudah dilakukan. Setelah itu anak diminta untuk menceritakan pengalaman bermain mereka dan kelompok lain mendengarkan serta menghargai teman yang sedang berbicara. Selanjutnya persiapan penutupan sentra dan dilanjutkan doa pulang.



Gambar 4.22

Pijakan setelah main (persiapan pulang)

- c. Respon anak usia 5-6 tahun bermain melalui sentra bahan alam

Sentra bahan alam memfasilitasi anak bermain untuk mengenal banyak hal, mulai dari mengenal alam sekitar, bahan alam, benda alam, aktivitas motorik, kegiatan sains, dan lainnya. Respon anak menjalani kegiatan main berbeda-beda, ada anak yang tertarik dengan ragam main pada hari tersebut, ada juga anak yang merasa tidak tertarik untuk bermain. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai respon anak pada saat bermain sentra bahan alam sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Chumrotun selaku kepala sekolah PAUD Al-Husna mengenai respon anak dalam bermain disentra bahan alam menyatakan bahwa:

“Respon anak bermain disentra bahan alam umumnya anak merasa sangat senang dan ceria

menjalani kegiatan belajar melalui bermain daripada belajar secara klasikal. Karena menurut anak, dia sedang bermain bukan belajar, jadi dia menjalaninya dengan semangat dan antusias sekali. Padahal sebenarnya melalui bermain itu dia sedang belajar hal baru yang belum dia ketahui sebelumnya, sehingga guru mengemasnya dalam bentuk kegiatan main agar lebih mudah dipahami anak dan tidak merasa bosan untuk belajar.”²⁹

Sejalan dengan pendapat di atas, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurul Jannah selaku bidang pengembangan kurikulum dan pembelajaran menyatakan bahwa:

“Respon dari anak-anak sangat asyik dan gembira saat bermain, anak-anak menunjukkan ekspresi senang menjalani pembelajaran dengan model sentra karena pembelajaran dikemas dalam kegiatan main sehingga lebih mudah dicerna dan dipahami anak”.³⁰

Berdasarkan pernyataan kedua informan di atas diperkuat lagi dengan hasil wawancara dengan ibu Muhimmatus Sa’adah selaku guru sentra bahan alam usia 5-6 tahun menyatakan bahwa:

“Sentra bahan alam memfasilitasi anak untuk aktif bergerak melalui kegiatan main, respon anak secara keseluruhan anak-anak sangat energik, gembira dan bersemangat belajar. Melalui sentra inilah anak-anak mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangan

²⁹ Data hasil wawancara dengan ibu Chumrotun selaku Kepala Sekolah PAUD Al-Husna Cendono, pada hari senin 12 April 2021.

³⁰ Data hasil wawancara dengan ibu Nurul jannah selaku Bidang Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran, pada hari Rabu tanggal 14 April 2021.

dan kecerdasan yang dimiliki dengan memilih kegiatan main yang diminati.”³¹

Berdasarkan pernyataan dari ketiga informan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran sentra memberikan respon positif pada anak untuk tertarik menjalani kegiatan belajar sambil bermain dalam mengembangkan aspek perkembangan serta kecerdasan yang dimiliki anak. Anak-anak menunjukkan respon yang baik, senang, bahagia, antusias, merasa puas dan asyik menjalani kegiatan belajar dengan model sentra.

- d. Keterampilan motorik anak pada sentra bahan alam
Sentra bahan alam dalam kegiatan mainnya melibatkan motorik halus dan motorik kasar anak. Keterampilan motorik yang dibangun dalam sentra bahan alam bermacam-macam, ada keterampilan menggunakan tangan dan jarinya, keterampilan membuat sesuatu, dan keterampilan mengekspresikan imajinasi anak melalui gerakan tubuh. Berdasarkan hasil penggalian data observasi dan wawancara peneliti di PAUD Al-Husna Cendono terkait keterampilan motorik anak pada sentra bahan alam yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Chumrotun selaku Kepala Sekolah PAUD Al-Husna Cendono mengenai keterampilan motorik anak yang dibangun pada sentra bahan alam yaitu:

“Keterampilan anak dalam menggunting gambar/bentuk benda sesuai tata urutan pola, menempelkan benda, membuat kolase, mencetak benda dengan alat, mengecap benda dengan alat, dan lain-lain. Keterampilan

³¹ Data hasil wawancara dengan ibu Muhimmatus Sa’adah selaku Guru Sentra Bahan Alam Usia 5-6 tahun, pada hari Kamis tanggal 15 April 2021.

tersebut yang dibangun pada sentra bahan alam”.³²

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurul Jannah selaku bidang pengembangan kurikulum dan pembelajaran menyatakan bahwa:

“Keterampilan motorik anak yang terasah pada sentra bahan alam ada keterampilan memegang gunting dengan benar, cara menggunting dengan benar, keterampilan membentuk benda, keterampilan menempel benda, dan lain-lain.”³³

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua informan di atas, diperkuat lagi dengan hasil wawancara bersama guru kelas sentra bahan alam usia 5-6 tahun, ibu Muhimmatus Sa’adah menyatakan bahwa:

“Pada sentra bahan alam banyak keterampilan motorik anak yang dibangun, terutama keterampilan tangan dalam menggunakan motorik halus dan kasar seperti keterampilan menggunting benda, menempel benda, mengelompokkan benda, mencetak benda, kegiatan meremas, mengaduk, dan lain-lain. Semua keterampilan di atas dikembangkan oleh guru melalui ragam main sentra bahan alam dengan menyesuaikan tema dan subtema pada hari itu.”³⁴

Dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik anak yang dibangun pada sentra bahan alam yaitu berkaitan dengan keterampilan tangan dalam melakukan kegiatan atau aktivitas main yang

³² Data hasil wawancara dengan ibu Chumrotun selaku Kepala Sekolah PAUD Al-Husna Cendono, pada hari Senin 12 April 2021.

³³ Data hasil wawancara dengan ibu Nurul Jannah selaku Bidang Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran, pada hari Rabu tanggal 14 April 2021.

³⁴ Data hasil wawancara dengan ibu Muhimmatus Sa’adah selaku Guru Sentra Bahan Alam Usia 5-6 tahun, pada hari Kamis tanggal 15 April 2021.

berhubungan dengan motorik halus dan motorik kasar. Keterampilan itu berupa cara memegang gunting yang benar, cara menggunting yang benar, menggunting benda sesuai urutan pola, menempel, kolase, membentuk benda, mencetak, mengecap, dan mengelompokkan benda sesuai pasangannya.

- e. Problem guru dalam membangun kecerdasan kinestetik anak melalui sentra bahan alam

Dalam mengelola suatu pembelajaran, seorang pendidik pasti mempunyai problem tersendiri antara siswa satu dengan siswa lainnya. Untuk menghadapi dan menyelesaikan problem tersebut, seorang pendidik perlu memiliki kesiapan dan cara yang tepat untuk mengatasi problem masing-masing siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di PAUD Al-Husna Cendono, peneliti mendapatkan beberapa informasi data mengenai problem guru dalam membangun kecerdasan kinestetik anak melalui sentra bahan alam, yakni sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Chumrotun selaku Kepala Sekolah PAUD Al-Husna Cendono mengenai problem guru dalam mengelola pembelajaran sentra bahan alam menyatakan bahwa:

“Problem yang dihadapi guru kelas dalam pembelajaran sentra bahan alam pada dasarnya berupa problem mengenai pengembangan ragam main sentra, persiapan alat dan bahan yang digunakan bermain, media pembelajaran yang sulit dicari sehingga pembelajaran kurang maksimal. Jika dilihat dari segi anak, problem yang dialami guru dalam pengelolaan pembelajaran sentra hampir tidak ada, karena anak-anak merasa senang dengan diadakannya pembelajaran dengan model sentra bahan alam. Anak-anak bisa bebas bergerak dan aktif bermain melalui pembelajaran di ragam main

sentra. Semua anak merasa senang dan tertarik untuk belajar”.³⁵

Serupa dengan hasil wawancara dengan ibu Nurul Jannah selaku bidang pengembangan kurikulum dan pembelajaran menyatakan bahwa:

“Problem atau masalah yang dihadapi guru seiring berjalannya waktu dalam pembelajaran sentra yakni penyiapan ragam main dan pengembangan materinya sesuai tema, persiapan bahan yang cukup lumayan susah dicari pada tema-tema tertentu, dan kurangnya kesiapan guru dalam mencari dan mengumpulkan bahan-bahan main. Adapun dari segi anak hampir tidak ada, semua anak merasa senang bermain dan belajar dengan model sentra”.³⁶

Setelah melakukan wawancara dengan dua informan, peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Muhimmatus Sa’adah selaku guru sentra bahan alam usia 5-6 tahun menyatakan bahwa:

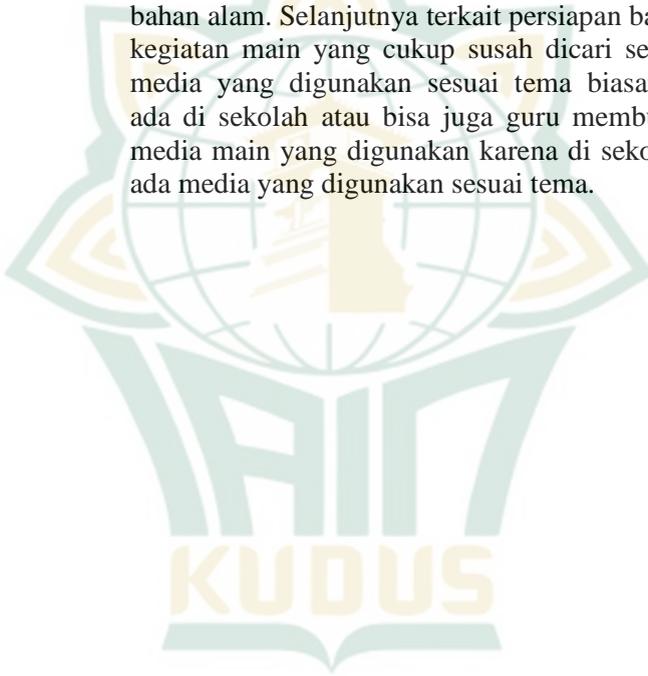
“Problematika yang saya hadapi selama mengelola pembelajaran sentra bahan alam yaitu persiapan ragam main dan pengembangan kegiatan main agar sesuai tema serta sentra yang dijalani anak, media yang digunakan biasanya guru membuat sendiri atau bisa juga menggunakan media yang sudah ada disekolah, karena tidak semuanya media yang digunakan sesuai tema ada disekolah, kadangkala guru mempunyai inisiatif sendiri untuk membuat mediana, dan yang paling akhir problemnya

³⁵ Data hasil wawancara dengan ibu Chumrotun selaku Kepala Sekolah PAUD Al-Husna Cendono, pada hari senin 12 April 2021.

³⁶ Data hasil wawancara dengan ibu Nurul jannah selaku Bidang Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran, pada hari Rabu tanggal 14 April 2021.

mengenai pencarian bahan-bahan sesuai tema yang sulit dicari sesuai tema pada hari itu”.³⁷

Dapat disimpulkan bahwa problematika yang dihadapi guru dalam membangun kecerdasan kinestetik anak melalui sentra bahan alam adalah persiapan ragam main dan pengembangan kegiatan mainnya sesuai tema agar dapat mengarah pada kecerdasan kinestetik anak dan mengarah pada sentra bahan alam. Selanjutnya terkait persiapan bahan untuk kegiatan main yang cukup susah dicari sesuai tema, media yang digunakan sesuai tema biasanya sudah ada di sekolah atau bisa juga guru membuat sendiri media main yang digunakan karena di sekolah belum ada media yang digunakan sesuai tema.



³⁷ Data hasil wawancara dengan ibu Muhimmatu Sa'adah selaku Guru Sentra Bahan Alam Usia 5-6 tahun, pada hari Kamis tanggal 15 April 2021.

Tabel 4.3

Fokus II: Membangun kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun melalui sentra bahan alam di PAUD Al-Husna Cendono

No.	Fokus	Indikator	Deskripsi
1.	Membangun kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun melalui sentra bahan alam di PAUD Al-Husna Cendono	a. Cara membangun kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun melalui sentra bahan alam	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membuat ragam main sentra bahan alam yang berisi 4 kegiatan yang disesuaikan dengan tema dan mengarah pada kecerdasan kinestetik anak - Ragam main yang mengarah pada kecerdasan kinestetik biasanya kegiatan main banyak menggunakan keterampilan tangan untuk mengembangkan motorik halus.
		b. Ragam main sentra bahan alam yang mengarah pada kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Ragam main di sentra bahan alam yaitu menempel benda, melengkapi gambar dengan bahan alam - meronce bahan alam, mencetak, mengecap, kolase, membuat benda dari playdough, bermain plastisin, bermain air, menuang pasir, menggunting - Ragam main sesuai

			tema dan subtema yang pada hari itu.
		c. Respon anak usia 5-6 tahun bermain melalui sentra bahan alam	<ul style="list-style-type: none"> - Secara keseluruhan anak-anak tertarik untuk belajar sentra dan menunjukkan respon yang positif. - Eksepsi yang ditunjukkan yaitu senang, bahagia, antusias, merasa puas dan bersemangat menjalani kegiatan belajar dengan model sentra.
		d. Keterampilan motorik anak pada sentra bahan alam	<ul style="list-style-type: none"> - Keterampilan motorik yang dirangsang berupa cara memegang gunting yang benar - cara menggunting yang benar - menggunting benda sesuai urutan pola - menempel, kolase, membentuk benda, mencetak, mengecap, kegiatan meremas benda, dan mengelompokkan benda sesuai pasangannya.

		<p>e. Problem guru dalam membangun kecerdasan kinestetik anak melalui sentra bahan alam</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Persiapan ragam main dan pengembangan kegiatan mainnya sesuai tema, sentra bahan alam, dan kecerdasan kinestetik - persiapan alat dan bahan untuk kegiatan main yang cukup susah dicari sesuai tema - media yang digunakan sesuai tema biasanya sudah ada di sekolah atau bisa juga guru membuat sendiri media main yang digunakan karena di sekolah belum ada media yang digunakan sesuai tema.
--	--	---	--

3. Data Tentang Implementasi Kecerdasan Kinestetik Melalui Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam di PAUD Al-Husna Cendono

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah, bidang pengembangan kurikulum dan pembelajaran serta guru kelas sentra bahan alam usia 5-6 tahun di PAUD Al-Husna Cendono mengenai implementasi kecerdasan kinestetik melalui model pembelajaran sentra bahan alam peneliti memperoleh data penelitian sebagai berikut:

- a. Implementasi kecerdasan kinestetik melalui model pembelajaran sentra bahan alam

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Chumrotun selaku kepala sekolah PAUD Al-Husna Cendono mengenai implementasi kecerdasan kinestetik anak melalui pembelajaran sentra bahan alam menyatakan bahwa:

“Masing-masing sentra yang dikelola oleh sekolah mempunyai ranah kecerdasan berbeda-beda, semua itu tergantung guru kelas sentra dalam mengembangkan ragam main kegiatan sesuai tema. Untuk sentra bahan alam secara tidak langsung anak akan terasah kecerdasan kinestetiknya melalui ragam main yang dibuat oleh guru. Sentra bahan alam itu berkaitan dengan aktivitas yang banyak melibatkan kegiatan fisik motorik anak untuk belajar mengeksplor alam, mengenal lebih dekat dengan bahan-bahan dan benda yang ada di alam sekitar. Sedangkan kecerdasan kinestetik itu anak bisa bebas bergerak bermain melibatkan fisik motorik untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan keterampilan tangan dalam mencipta sesuatu”.³⁸

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurul Jannah selaku bidang pengembangan kurikulum dan pembelajaran menyatakan bahwa:

“Implementasi kecerdasan kinestetik anak dapat dibangun melalui sentra bahan alam, secara tidak langsung anak dapat terasah kecerdasan kinestetiknya melalui ragam main yang dibuat oleh guru. Pada dasarnya kegiatan main disentra bahan alam berhubungan dengan aktivitas motorik berupa keterampilan tangan seperti mengecap, menempel, menggantung, membentuk, meremas, dan lainnya.

³⁸ Data hasil wawancara dengan ibu Chumrotun selaku Kepala Sekolah PAUD Al-Husna Cendono, pada hari senin 12 April 2021.

Semua keterampilan tangan itu dapat membangun kecerdasan kinestetik anak”.³⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua informan di atas, diperkuat lagi dengan hasil wawancara bersama ibu Muhimmatus Sa’adah selaku Guru Kelas Sentra Bahan Alam Usia 5-6 tahun menyatakan bahwa:

“Implementasi kecerdasan kinestetik anak dengan sentra bahan alam ini memiliki keterkaitan dalam pengembangan kegiatan main. Sentra bahan alam anak diberikan ruang oleh guru kelas untuk bermain secara bebas memilih ragam main yang disukai anak, sedangkan kecerdasan kinestetik ini biasanya kegiatannya disesuaikan dengan sentra alam. Kegiatannya banyak melibatkan keterampilan tangan seperti menggunting, mencetak benda, kolase, menempel, mengecap dan lainnya yang ada hubungannya dengan keterampilan menggunakan tangan untuk mencipta sesuatu. Melalui sentra bahan yang dikembangkan guru dalam ragam main dapat membangun kecerdasan kinestetik anak”.⁴⁰

Dapat disimpulkan bahwa implementasi atau penerapan kecerdasan kinestetik anak dapat dibangun melalui sentra bahan alam secara tidak langsung anak dapat terasah melalui ragam main yang dikembangkan oleh guru sentra sesuai tema yang ada dan jenis sentra yang dikelola. Masing-masing sentra mempunyai ranah kecerdasan yang berbeda sesuai dengan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran dan pengembangan ragam main di sentra bahan alam.

³⁹ Data hasil wawancara dengan ibu Nurul jannah selaku Bidang Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran, pada hari Rabu tanggal 14 April 2021.

⁴⁰ Data hasil wawancara dengan ibu Muhimmatus Sa’adah selaku Guru Sentra Bahan Alam Usia 5-6 tahun, pada hari Kamis tanggal 15 April 2021.

- b. Pelaksanaan model pembelajaran sentra bahan alam di PAUD Al-Husna Cendono

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Chumrotun selaku Kepala Sekolah PAUD Al-Husna Cendono tentang pelaksanaan pembelajaran sentra menyatakan bahwa:

“Pembelajaran sentra bahan alam dimulai pukul 07.00-10.00 WIB. Adapun rincian kegiatannya dibagi secara 4 tahap yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, istirahat, dan penutup. Pukul 07.00-07.30 diisi dengan kegiatan pembukaan. Pukul 07.30-08.30 diisi dengan kegiatan inti. Pukul 08.30-09.00 diisi dengan istirahat. Pukul 09.00-10.00 diisi dengan kegiatan penutup dan persiapan pulang”.⁴¹

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurul Jannah selaku bidang pengembangan kurikulum dan pembelajaran menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran sentra bahan alam dimulai pukul 07.00-10.00 WIB. Adapun rincian kegiatannya yaitu pukul 07.00-07.30 diisi dengan kegiatan pembukaan. Pukul 07.30-08.30 diisi dengan kegiatan inti. Pukul 08.30-09.00 diisi dengan istirahat. Pukul 09.00-10.00 diisi dengan kegiatan penutup dan persiapan pulang”.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Muhimmatas Sa’adah selaku Guru Sentra Bahan Alam usia 5-6 tahun menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan model pembelajaran sentra dibagi menjadi 4 tahap yaitu pembukaan, kegiatan inti,

⁴¹ Data hasil wawancara dengan ibu Chumrotun selaku Kepala Sekolah PAUD Al-Husna Cendono, pada hari senin 12 April 2021.

⁴² Data hasil wawancara dengan ibu Nurul jannah selaku Bidang Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran, pada hari Rabu tanggal 14 April 2021.

istirahat, dan penutup. Pembukaan dimulai pukul 07.00-07.30 diisi dengan proses penyambutan kedatangan anak. Kegiatan inti dimulai pukul 07.30-08.30 diisi dengan kegiatan main sentra bahan alam dimulai dari pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main, dan pijakan sesudah main. Istirahat dimulai pukul 08.30-09.00 diisi dengan kegiatan *snack time* anak-anak istirahat sambil makan, setelah itu anak bermain outdoor di halaman sekolah, setelah bel istirahat berbunyi menandakan waktu istirahat habis anak-anak kembali masuk ke ruang kelas untuk siap-siap mengikuti kegiatan penutup. Penutupan dimulai pukul 09.00-10.00 diisi dengan pengondisian anak di kelas, beres-beres persiapan pulang, dan biasanya diisi dengan kegiatan ekstra baca tulis buku lancar baca dan mengaji yanbua bagi anak yang belum maju. Setelah itu persiapan doa bersama dan sayonara”⁴³.

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran sentra di PAUD Al-Husna Cendono dimulai pukul 07.00-10.00 WIB. Pembelajaran dibagi menjadi 4 tahap yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, istirahat, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembuka diisi dengan penyambutan kedatangan anak, kegiatan inti diisi dengan kegiatan main disentra bahan alam, istirahat diisi dengan kegiatan *snack time* dan bermain outdoor di halaman sekolah, dan kegiatan penutup diisi dengan beres-beres persiapan pulang dan berdoa bersama.

- c. Evaluasi pembelajaran sentra bahan alam di PAUD Al-Husna Cendono

⁴³ Data hasil wawancara dengan ibu Muhimmatus Sa’adah selaku Guru Sentra Bahan Alam Usia 5-6 tahun, pada hari Kamis tanggal 15 April 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Chumrotun selaku Kepala Sekolah PAUD Al-Husna Cendono menyatakan bahwa:

“Dalam pengelolaan pembelajaran, PAUD Al-Husna menggunakan 3 jenis evaluasi yang dilakukan guru kepada anak untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan anak. Evaluasi yang digunakan yaitu hasil karya atau yang biasa disebut sebagai portofolio kumpulan hasil karya anak selama bermain di sentra, catatan anekdot untuk mendeskripsikan perkembangan anak, dan ceklis kegiatan harian, mingguan, dan bulanan kegiatan yang telah dilakukan anak”.⁴⁴

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurul Jannah selaku bidang pengembangan kurikulum dan pembelajaran menyatakan bahwa:

“Evaluasi pembelajaran yang digunakan PAUD Al-Husna ini yaitu hasil karya anak, catatan anekdot, dan ceklis perkembangan anak”.⁴⁵

Lebih lanjut berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Muhimmatus Sa’adah selaku Guru Sentra Bahan Alam usia 5-6 tahun menyatakan bahwa:

“Evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas sentra bahan alam ada 3 jenis evaluasi, yaitu evaluasi menggunakan hasil karya anak untuk dievaluasi mulai dari awal pembuatan, proses sampai hasil yang telah dibuat oleh anak. Selanjutnya catatan anekdot digunakan untuk mencatat kejadian atau peristiwa yang unik dan menarik selama anak menjalani pembelajaran. catatan anekdot

⁴⁴ Data hasil wawancara dengan ibu Chumrotun selaku Kepala Sekolah PAUD Al-Husna Cendono, pada hari senin 12 April 2021.

⁴⁵ Data hasil wawancara dengan ibu Nurul jannah selaku Bidang Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran, pada hari Rabu tanggal 14 April 2021.

ini digunakan untuk mendeskripsikan perkembangan apa saja yang telah dilalui anak selama proses pembelajaran. Evaluasi yang terakhir yaitu ceklis, digunakan untuk mengevaluasi kegiatan harian, mingguan dan bulanan yang telah dilalui anak dengan memberi tanda centang pada kolom penilaian”.⁴⁶

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang digunakan oleh PAUD Al-Husna dalam menunjang kegiatan belajarnya terdiri dari 3 jenis evaluasi yaitu hasil karya anak, catatan anekdot, dan ceklis perkembangan anak.

d. Manfaat pembelajaran sentra bahan alam dalam membangun kecerdasan kinestetik anak di PAUD Al-Husna Cendono

Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan ibu Chumrotun selaku Kepala Sekolah PAUD Al-Husna Cendono menyatakan bahwa:

“Manfaat pembelajaran sentra bahan alam untuk membangun kecerdasan kinestetik anak adalah anak lebih kreatif, mandiri, lebih aktif, anak lebih senang dan ceria untuk menjalani pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar”.⁴⁷

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurul Jannah selaku bidang pengembangan kurikulum dan pembelajaran menyatakan bahwa:

“Manfaat pembelajaran sentra bahan alam untuk membangun kecerdasan kinestetik anak

⁴⁶ Data hasil wawancara dengan ibu Muhimmatu Sa’adah selaku Guru Sentra Bahan Alam Usia 5-6 tahun, pada hari Kamis tanggal 15 April 2021.

⁴⁷ Data hasil wawancara dengan ibu Chumrotun selaku Kepala Sekolah PAUD Al-Husna Cendono, pada hari senin 12 April 2021.

adalah anak-anak lebih banyak bergerak aktif untuk bermain, anak lebih mandiri, rasa ingin tahu anak semakin tinggi, lebih kreatif untuk mengembangkannya imajinasinya melalui bermain, dan anak merasa bersemangat dalam menjalani kegiatan pembelajaran”.⁴⁸

Diperkuat lagi dengan hasil wawancara bersama ibu Muhimmatus Sa’adah selaku Guru Sentra Bahan Alam usia 5-6 tahun menyatakan bahwa:

“Manfaat pembelajaran sentra bahan alam untuk membangun kecerdasan kinestetik anak adalah anak-anak lebih mandiri dalam bermain, muncul rasa ingin tahu anak yang tinggi, lebih aktif dan kreatif, merangsang sensorik motorik anak bermain disentra bahan alam, dan anak dapat bermain langsung mengenal alam sekitar.”⁴⁹

Dapat disimpulkan bahwa manfaat pembelajaran sentra bahan alam untuk membangun kecerdasan kinestetik anak adalah anak lebih aktif bergerak, anak lebih mandiri dalam bermain, anak lebih kreatif mengembangkan daya berpikirnya melalui bermain, rasa ingin tahu anak semakin tinggi, anak dapat mengenal alam sekitar secara langsung melalui pengenalan benda alam dan bahan-bahan alam disekitar.

- e. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran sentra bahan alam dalam membangun kecerdasan kinestetik anak di PAUD Al-Husna Cendono

⁴⁸ Data hasil wawancara dengan ibu Nurul jannah selaku Bidang Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran, pada hari Rabu tanggal 14 April 2021.

⁴⁹ Data hasil wawancara dengan ibu Muhimmatus Sa’adah selaku Guru Sentra Bahan Alam Usia 5-6 tahun, pada hari Kamis tanggal 15 April 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan ibu Chumrotun selaku Kepala Sekolah PAUD Al-Husna Cendono menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran sentra bahan alam yaitu media pembelajaran yang digunakan bermain sudah siap, guru menyiapkan ragam main dan mengembangkan kegiatannya ke dalam kecerdasan kinestetik anak, dan anak-anak dalam satu kelas bisa berangkat semua, karena kalau ada yang tidak berangkat pelaksanaan pembelajaran sentra kurang maksimal. Untuk faktor penghambatnya biasanya guru kelas sentra mengalami hambatan pada pemilihan ragam main dan pengembangan kegiatannya yang mengarah pada kecerdasan kinestetik dan adanya kesulitan dalam persiapan bahan-bahan pada tema-tema tertentu.”⁵⁰

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurul Jannah selaku bidang pengembangan kurikulum dan pembelajaran menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran sentra bahan alam adalah adanya media pembelajaran yang mendukung pelaksanaan pembelajaran, guru menyiapkan ragam main kegiatan anak sesuai tema pada hari itu, kesiapan dalam penyediaan bahan-bahan dan alat main untuk masing-masing kelompok, dan kehadiran siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Adapun faktor penghambatnya yaitu guru mengalami kesulitan dalam memilih dan menentukan ragam main anak yang sesuai dengan tema, persiapan bahan-bahan dan alat

⁵⁰ Data hasil wawancara dengan ibu Chumrotun selaku Kepala Sekolah PAUD Al-Husna Cendono, pada hari senin 12 April 2021.

main yang cukup sulit pada tema-tema tertentu”.⁵¹

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Muhimmatus Sa’adah selaku Guru Sentra Bahan Alam usia 5-6 tahun menyatakan bahwa:

“Kesulitan guru dalam pelaksanaan pembelajaran sentra antara guru satu dengan guru lainnya pasti mempunyai kesulitan yang berbeda-beda. Kalau dari saya sendiri faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran sentra sebenarnya kalau diasiasi hampir tidak ada mbak, jika gurunya benar-benar kreatif dan mau mengembangkan daya berpikirnya lebih dalam lagi. Faktor pendukung selama mengelola pembelajaran sentra bahan alam yaitu adanya media pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran anak dan ragam main pembelajaran sudah disiapkan guru sentra dengan baik. Media yang digunakan oleh guru bisa berupa buatan sendiri ataupun membeli peralatan yang sudah jadi tidak perlu membuat sendiri. Namun disisi lain kalau membuat sendiri bisa menambah nilai plus buat sekolah karena gurunya kreatif mau membuat media pembelajaran sendiri. Adapun faktor penghambatnya yaitu kesulitan guru dalam mengembangkan ragam main sesuai tema, persiapan dan pencarian bahan-bahan main sesuai tema, dan kehadiran anak menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran sentra sehingga pembelajaran berlangsung

⁵¹ Data hasil wawancara dengan ibu Nurul jannah selaku Bidang Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran, pada hari Rabu tanggal 14 April 2021.

kurang maksimal karena pembagian kelompok sedikit terhambat dari biasanya”.⁵²

Dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran sentra bahan alam dalam membangun kecerdasan kinestetik anak di PAUD Al-Husna Cendono adalah media pembelajaran yang digunakan sudah siap, dan ragam main pembelajaran sudah siap. Sedangkan faktor penghambatnya guru kesulitan mengembangkan ragam main sesuai tema, kurangnya persiapan guru dalam menyiapkan bahan-bahan main, dan ketidakhadiran siswa dalam pembelajaran sentra menjadi penghambat dalam pembagian kelompok bermain sehingga berjalan kurang maksimal.

- f. Solusi dalam mengatasi problematika pembelajaran sentra bahan alam di PAUD Al-Husna Cendono

Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan ibu Chumrotun selaku Kepala Sekolah PAUD Al-Husna Cendono menyatakan bahwa:

“Solusi yang bisa dilakukan oleh guru sentra untuk mengatasi kesulitan selama pelaksanaan pembelajaran sentra yaitu dengan cara menyiapkan lebih awal ragam main, membuat ragam main sendiri sesuai tema, dan mencari bahan-bahan yang ada sesuai tema”.⁵³

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurul Jannah selaku bidang pengembangan kurikulum dan pembelajaran menyatakan bahwa:

“Solusi dalam menghadapi kesulitan pelaksanaan pembelajaran sentra bisa diatasi

⁵² Data hasil wawancara dengan ibu Muhimmatu Sa’adah selaku Guru Sentra Bahan Alam Usia 5-6 tahun, pada hari Kamis tanggal 15 April 2021.

⁵³ Data hasil wawancara dengan ibu Chumrotun selaku Kepala Sekolah PAUD Al-Husna Cendono, pada hari senin 12 April 2021.

dengan cara guru menyiapkan ragam main lebih awal dan mengembangkannya sesuai tema, guru dapat membuat media dan ragam main sendiri, guru bisa menyiapkan lebih awal serta mencari bahan-bahan yang ada sesuai tema”.⁵⁴

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Muhimmatus Sa’adah selaku Guru Sentra Bahan Alam usia 5-6 tahun menyatakan bahwa:

“Solusi yang bisa dilakukan guru dalam menghadapi problem pembelajaran sentra bahan alam yaitu guru bisa menyiapkan semua peralatan dan bahan-bahan main lebih awal sebelum pembelajaran dilaksanakan, membuat dan menyiapkan ragam main sendiri lebih awal, serta mencari bahan-bahan alam yang ada disesuaikan dengan tema”.⁵⁵

Dapat disimpulkan bahwa solusi yang bisa dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan pelaksanaan pembelajaran sentra bahan alam di PAUD Al-Husna Cendono adalah guru harus menyiapkan semua barang-barang dan benda yang digunakan dalam pembelajaran, dimulai dari menyiapkan ragam main kegiatan sentra, menyiapkan media pembelajaran lebih awal, menyiapkan alat dan bahan-bahan main yang digunakan dalam pemilihan ragam main disentra bahan alam.

⁵⁴ Data hasil wawancara dengan ibu Nurul jannah selaku Bidang Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran, pada hari Rabu tanggal 14 April 2021.

⁵⁵ Data hasil wawancara dengan ibu Muhimmatus Sa’adah selaku Guru Sentra Bahan Alam Usia 5-6 tahun, pada hari Kamis tanggal 15 April 2021.

Tabel 4.4

Fokus III: Implementasi Kecerdasan Kinestetik Melalui Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam di PAUD Al-Husna Cendono

No.	Fokus	Indikator	Deskripsi
1.	Implementasi Kecerdasan Kinestetik Melalui Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam di PAUD Al-Husna Cendono	a. Implementasi kecerdasan kinestetik melalui sentra bahan alam	<ul style="list-style-type: none"> - Bisa dibangun melalui pengembangan 4 ragam main yang dikembangkan oleh guru disesuaikan dengan tema - Ragam mainnya berhubungan dengan aktivitas motorik dengan melibatkan keterampilan tangan - seperti menggunting, menempel, mengecap sehingga dapat membangun kecerdasan kinestetik anak.
		b. Pelaksanaan model pembelajaran sentra bahan alam	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan model pembelajaran sentra di PAUD Al-Husna Cendono dimulai pukul 07.00-10.00 WIB - Pembelajaran dibagi menjadi 4 tahap yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, istirahat, dan kegiatan penutup

			<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan pembuka diisi dengan penyambutan kedatangan anak - kegiatan inti diisi dengan kegiatan main disentra bahan alam - istirahat diisi dengan kegiatan <i>snack time</i> dan bermain outdoor di halaman sekolah - kegiatan penutup diisi dengan beres-beres persiapan pulang dan berdoa bersama
		c. Evaluasi pembelajaran sentra bahan alam	<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi pembelajaran yang digunakan oleh PAUD Al-Husna terdiri dari 3 jenis evaluasi - hasil karya anak, catatan anekdot, dan ceklis perkembangan anak.
		d. Manfaat pembelajaran sentra bahan alam dalam membangun kecerdasan kinestetik anak	<ul style="list-style-type: none"> - Anak lebih aktif bergerak - anak lebih mandiri dalam bermain - anak lebih kreatif mengembangkan daya berpikirnya melalui bermain - rasa ingin tahu anak semakin tinggi - anak dapat

			mengenal alam sekitar secara langsung melalui pengenalan benda alam dan bahan-bahan alam disekitar
		e. faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran sentra bahan alam dalam membangun kecerdasan kinestetik anak	<ul style="list-style-type: none"> - faktor pendukungnya adalah media pembelajaran yang digunakan sudah siap, dan ragam main pembelajaran sudah siap - faktor penghambatnya guru kesulitan mengembangkan ragam main sesuai tema, kurangnya persiapan guru dalam penyiapan bahan-bahan main, dan ketidakhadiran siswa dalam pembelajaran sentra menjadi penghambat dalam pembagian kelompok bermain sehingga berjalan kurang maksimal.
		f. Solusi dalam mengatasi problematika pembelajaran sentra bahan alam di PAUD Al-Husna	<ul style="list-style-type: none"> - Guru harus menyiapkan semua peralatan dan bahan main yang digunakan dalam pembelajaran - dimulai dari

		Cendono	<p>menyiapkan ragam main kegiatan sentra</p> <ul style="list-style-type: none"> - menyiapkan media pembelajaran lebih awal - menyiapkan alat dan bahan-bahan main sesuai tema yang digunakan dalam kegiatan main disentra bahan alam.
--	--	---------	---

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam di PAUD Al-Husna Cendono

a. Model pembelajaran sentra bahan alam

Model pembelajaran adalah suatu rancangan kegiatan yang menggambarkan komponen pembelajaran yang didalamnya berisi konsep, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, sumber belajar, dan evaluasi. Model pembelajaran anak usia dini berisi pengembangan silabus pembelajaran dimulai dari program semester, program mingguan, dan program harian. Model pembelajaran berbasis sentra merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan pada jenjang pendidikan anak usia dini. Selain banyak digunakan, model pembelajaran sentra mempunyai karakteristik dalam hal pembelajaran dengan cara memberikan pijakan bermain (*scaffolding*) untuk membangun pengetahuan anak dalam bermain.⁵⁶

Pada mulanya, PAUD Al-Husna Cendono dalam pelaksanaan pembelajarannya menggunakan model pembelajaran klasikal. Model pembelajaran ini resmi digunakan pada tahun 2014 sejak berdirinya

⁵⁶ E. Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2012), 148-149.

sekolah. Setelah mengalami perkembangan dan kemajuan dari tahun ke tahun akhirnya pada tahun 2017 beralih menggunakan model pembelajaran sentra. Model pembelajaran ini diterapkan karena lebih mudah dipahami dan berpusat pada anak. Dalam pembelajarannya PAUD Al-Husna menggunakan 6 jenis sentra yaitu sentra persiapan, sentra balok, bahan alam, bermain peran, sentra imtaq, dan sentra seni. Namun pada tahun 2019 hingga sekarang berubah menjadi 5 sentra dengan menghilangkan sentra imtaq pada kegiatan belajarnya.

Setiap sentra yang dikelola oleh sekolah terdiri dari 4 ragam main setiap harinya. Dalam satu kelas, jumlah anak dibagi menjadi 4 kelompok bermain, masing-masing kelompok berisi 4 orang anak dan bermain di 1 ragam main saja. Setelah anak menyelesaikan tugasnya di ragam main yang sudah dipilih, anak bisa melanjutkan ke ragam main lainnya.

b. Pedoman pemilihan tema sentra bahan alam

Pembelajaran berbasis tematik merupakan pembelajaran yang dipadukan dengan menggunakan “Tema” sebagai dasar dalam mengembangkan muatan dan materi pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar (KD). Tema bukan tujuan ataupun materi yang akan dipelajari oleh anak, tetapi tema adalah sarana untuk mewujudkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan anak yang ingin dibangun. Tema berisi muatan materi pembelajaran selama anak mengikuti kegiatan. Sedangkan Subtema adalah hasil penjabaran dari gagasan utama yang telah ditetapkan sebagai tema. Sub tema kemudian diturunkan lagi menjadi sub-sub tema sebagai pedoman dalam menentukan topik-topik yang akan dijadikan materi pembelajaran.⁵⁷

⁵⁷ Dedi Mustofa Dkk, *Pedoman Pengembangan Tema Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2018), 2.

Sejak PAUD Al-Husna menggunakan model pembelajaran sentra, kurikulum pembelajarannya mengacu pada kurikulum 2013 dimana tema-tema yang digunakan hampir sama dengan tema-tema pada umumnya karena dekat dengan lingkungan anak. Ada 12 tema pada kurikulum 2013 yang dibagi menjadi 2 semester dalam kegiatan pembelajarannya. 6 tema pada tema semester 1, dan 6 tema lagi pada semester 2. Namun dalam pelaksanaannya, PAUD Al-Husna Cendono menggunakan 11 tema saja dalam kegiatan belajarnya. 5 tema pada semester 1 (diri sendiri, lingkunganku, kebutuhanku, tanaman, binatang) dan 6 tema pada semester 2 (rekreasi, profesi, air/udara/api, alat komunikasi, tanah airku, dan alam semesta). Dalam satu semester alokasi waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran sentra sebanyak 17 minggu sampai 18 minggu. Seberapa luas dan lamanya tema dan subtema yang digunakan tergantung pada pengembangan kegiatan bermain yang dibuat guru untuk memberikan pengalaman kepada anak.

c. Ragam main pembelajaran sentra bahan alam

Sentra bahan alam diartikan sebagai sentra yang memberikan pengalaman belajar pada anak dengan cara melakukan eksplorasi dengan berbagai materi. Di sentra ini, anak bermain sambil belajar untuk dapat mengenali benda, membedakan, membandingkan, menghubungkan dan menunjukkan benda. Kegiatan eksplorasi dan eksperimen pada sentra bahan alam ini dapat menstimulus anak agar memiliki kepekaan ide dan kepekaan pengetahuan dalam mengenal alam sekitar sehingga tumbuh motivasi semangat dalam belajar.⁵⁸

Dalam pelaksanaannya, pengembangan ragam main di PAUD Al-Husna Cendono pada setiap sentra

⁵⁸ Febriana Budiarti, dkk. “Analisis Pembelajaran Sentra Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kreativitas Menempel Anak Usia 5-6 Tahun”, *Jurnal pendidikan anak usia dini FKIP UNTAN Pontianak*, 3. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/8641>.

terdapat 6 ragam main atau paling sedikit minimal 4 ragam main sesuai tema dan semua ragam main tersebut dilakukan oleh anak. Ragam main yang dibuat guru pada sentra bahan alam biasanya berhubungan dengan aktivitas yang banyak melibatkan keterampilan tangan seperti kolase, mencetak benda, mengecap, menggunting, menempel meronce, dan lainnya. Selain membuat ragam main, guru juga menyiapkan alat serta bahan yang digunakan dalam pembelajaran.

d. Cara menata ruangan sentra bahan alam

Lingkungan adalah guru ketiga bagi anak. Dari lingkungan, anak belajar tentang kemandirian, kedisiplinan, kerapian, semangat pantang menyerah, kebersihan dan banyak hal lainnya. Oleh sebab itu, lingkungan pada jenjang PAUD harus disusun secara cermat agar dapat direncanakan, ditata, dan dimanfaatkan serta dirawat dengan benar agar mampu mendukung pencapaian hasil belajar yang telah ditentukan bersama. Lingkungan belajar yang nyaman, menyenangkan, dan didukung dengan fasilitas sekolah menjadikan pembelajaran berlangsung menyenangkan dan menarik minat anak untuk belajar.⁵⁹

Penataan ruangan belajar sentra bahan alam di PAUD Al-Husna Cendono dimulai dari guru kelas sentra menyiapkan ruangan main yang akan digunakan. Anak-anak diminta untuk baris berada diluar kelas terlebih dahulu. Guru menata ruangan menjadi 4 kelompok dengan 4 ragam berbeda. Dalam satu kelas terdiri dari 16 anak dan dibagi menjadi 4 kelompok sehingga 1 kelompok main terdiri dari 4 orang anak. Setelah ragam main dan alat bahan disiapkan guru, anak-anak diperbolehkan masuk kelas dan melihat dulu ragam main yang diminati. Sebelum

⁵⁹ Farida Yusuf dkk, *Pedoman Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015), 1.

sentra dimulai anak berkumpul ditengah membuat lingkaran dan guru memberikan pesan pembuka pada anak dengan menceritakan tema dan kegiatan main pada hari ini. Setelah itu guru memberikan pijakan-pijakan dalam bermain dimulai dari pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan main, dan pijakan setelah main (recalling). Kemudian dilanjutkan dengan penutupan sentra dan berdoa bersama.

2. Analisis cara membangun kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun melalui sentra bahan alam di PAUD Al-Husna Cendono

a. Cara membangun kecerdasan kinestetik pada sentra bahan alam

Kecerdasan kinestetik diartikan sebagai kemampuan tubuh dan komponennya untuk menyelesaikan suatu masalah, membuat sesuatu, melakukan koordinasi anggota tubuh serta pikiran untuk menyempurnakan penampilan fisik. Kecerdasan kinestetik digambarkan dengan kemampuan seperti, mudah bergerak dengan daya kontrol tubuh yang baik, seperti berjalan, lari, lompat, loncat, menangkap, dan melempar. Selain itu kecerdasan kinestetik anak ditandai dengan adanya kemampuan untuk membuat kerajinan tangan.⁶⁰

Membangun kecerdasan kinestetik anak melalui sentra bahan alam dimulai dari guru menyusun RPPH kegiatan pembelajaran, kemudian dikembangkan menjadi tema dan subtema pembelajaran yang didalamnya berisi ragam main sentra. Setelah peneliti melakukan penelusuran pada kegiatan bermain di PAUD Al-Husna Cendono, peneliti menemukan beberapa pembelajaran yang mengandung pengembangan kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun.

⁶⁰ Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2011), 72.

Penemuan tersebut ditandai ketika anak melakukan kegiatan bermain pada subtema petani, anak mampu menggunting topi pak tani sesuai pola. Selain itu pada kegiatan kolase dengan padi, anak menempelkan biji padi pada gambar pohon padi. Ada juga anak meronce gambar alat-alat petani untuk mengasah keterampilan tangan dan koordinasi mata untuk memasukkan gambar sesuai urutannya. Kecerdasan kinestetik anak bisa dibangun atau tidaknya tergantung pada kreativitas guru sentra dalam memahami karakteristik anak dan mengelola ragam main sentra bahan alam sehingga dapat merangsang timbulnya kecerdasan kinestetik anak.

- b. Ragam main sentra bahan alam yang mengarah pada kecerdasan kinestetik

Bermain merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menunjang aktivitas pembelajaran pada tingkat PAUD. Permainan yang menarik dan menyenangkan dapat diikuti serta dilakukan anak dengan menggunakan cara, metode, materi/bahan, dan media yang menarik. Melalui metode bermain anak dapat diajak untuk melakukan eksplorasi, mencari pengetahuan baru, dan memanfaatkan benda-benda disekitarnya. Pandangan Montessori mengenai pentingnya bermain bagi anak diungkapkan sebagai kebutuhan batiniah yang harus didapatkan dan dilalui oleh anak, karena mampu meningkatkan keterampilan, menyenangkan hati, dan meningkatkan perkembangan anak. Konsep bermain inilah yang kemudian disebut sebagai konsep belajar sambil bermain, dan bermain sambil belajar.⁶¹

Dalam model pembelajaran sentra, anak diberikan kebebasan dalam bermain pada ragam main yang disediakan guru. Ragam main yang dibuat oleh guru disesuaikan dengan jenis sentra yang diampu dan sesuai tema serta subtema pembelajaran pada hari itu.

⁶¹ Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 34.

Setelah peneliti memasuki lapangan dan melakukan observasi serta wawancara di lokasi, peneliti mendapatkan data mengenai ragam main yang dikembangkan guru sentra bahan alam pada usia 5-6 tahun di PAUD Al-Husna berupa kegiatan menggunting, menempel, kolase, mencetak, mengecap, membuat benda dari playdough atau plastisin, menuang pasir, bermain air, dan meronce benda. Kegiatan yang diamati berhubungan dengan aktivitas motorik halus dengan menggunakan keterampilan tangan.

Pada saat peneliti melakukan observasi dengan memasuki kelas sentra bahan alam usia 5-6 tahun di PAUD Al-Husna cendono peneliti melihat bahwa ragam main yang dibuat guru sesuai dengan RPPH pembelajaran yang telah disiapkan guru sebelumnya. Peneliti mengamati kegiatan main anak selama 3 kali pembelajaran sentra bahan alam. Dari data observasi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa ragam main yang dikembangkan guru dapat membangun kecerdasan kinestetik anak. Hal ini dilihat dari kegiatan main anak seperti pada tema pekerjaan dan subtema petani kegiatan mainnya adalah kolase padi dengan gambar pohon padi, menggunting gambar topi petani, memasukkan biji-bijian, dan meronce gambar peralatan petani.

Pada observasi kedua subtema pembelajarannya adalah dokter, kegiatan mainnya berupa membuat sirup obat dari air warna, mengecap gambar botol obat, menggunting dan menempel gambar suntikan, dan membuat obat dari plastisin. Sedangkan pada observasi ketiga subtema pembelajarannya guru, kegiatan mainnya berupa merangkai dan menempel kata “guru” dengan sapu lidi, membuat kapur dari plastisin, menggunting daun pisang menjadi bentuk buku, dan mengecap gambar kursi menggunakan pelepah pisang.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat diketahui bahwa ragam main yang dibuat guru pada kegiatan observasi di sentra bahan alam sesuai dengan

hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah, bidang pengembangan kurikulum, dan guru kelas sentra bahan alam. Ragam main tersebut dapat membangun kecerdasan kinestetik anak di sentra bahan alam anak usia 5-6 tahun.

c. Respon anak usia 5-6 tahun pada sentra bahan alam

Pembelajaran bagi anak usia dini hendaknya dilakukan secara bertahap, mulai dari mengenal diri sendiri ke lingkungan sosial, dari yang bergerak ke yang verbal, dari sederhana ke yang kompleks, dan dari yang kongkret ke yang abstrak. Anak-anak mempunyai ketertarikan terhadap sesuatu yang baru dan ketika ia mampu melakukannya, ia cenderung akan mengulang-ulang dan mencontoh perbuatan tersebut.⁶² Anak melakukan sendiri kegiatan pembelajarannya dan guru hanya sebagai fasilitator atau mengawasi dari jauh. Terlebih lagi pada saat kegiatan permainan.

Salah satu kegiatan dapat dikatakan sebagai permainan apabila tidak adanya aturan dalam kegiatan tersebut, kecuali aturan mainnya dibuat sendiri oleh anak. Oleh sebab itu, dalam kegiatan belajar sambil bermain, guru hendaknya tidak banyak ikut campur tangan dalam hal bermain, justru itu hanya akan mengganggu kegiatan yang dilakukan anak. Inti dari bermain bagi anak adalah memperoleh kesenangan dan kepuasan dalam bermain, sehingga kegiatan main apabila dipenuhi dengan aturan, rasa senang akan hilang dari diri anak.⁶³

Respon anak ketika bermain sentra bahan alam di PAUD Al-Husna Cendono umumnya anak merasa sangat senang dan ceria menjalani kegiatan belajar sambil bermain melalui sentra bahan alam, daripada belajar secara klasikal. Anak-anak sangat asyik dan gembira dalam menjalani pembelajaran, mereka dapat bergerak aktif dan bersemangat memilih ragam main

⁶² Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, 36.

⁶³ Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, 37.

yang sudah dibuat oleh guru. Menurut anak dia sedang bermain bukan belajar, jadi anak menjalaninya dengan antusias sekali. Padahal sebenarnya melalui bermain tersebut anak sedang belajar hal baru yang belum ia ketahui sebelumnya. Sehingga guru kelas sentra bahan alam mengemas kegiatan pembelajaran dalam bentuk ragam main agar lebih mudah ditangkap dan dipahami anak.

d. Keterampilan motorik anak pada sentra bahan alam

Pendidikan anak usia dini mempunyai peranan penting dalam memberikan rangsangan pendidikan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak seperti aspek nilai agama moral, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional, dan seni. Salah satu perkembangan anak adalah perkembangan motorik, dimana motorik merupakan perkembangan penting yang akan dilalui oleh anak. Menurut Bety dalam Rakimahwati dkk, menyatakan bahwa perkembangan motorik anak meliputi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar merupakan perkembangan otot-otot kasar anak yang terkoordinasi seperti berjalan, berlari, melompat, dan melempar. Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan belajar dan berlatih.

Menurut Laranaya, dkk (2019) menjelaskan kemampuan motorik halus sebagai kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik motorik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata dan tangan. Sejalan dengan itu menurut Gusti dan Nur (2020) motorik halus adalah aktivitas yang dikerjakan oleh sebagian anggota tubuh yang memerlukan sedikit tenaga, meliputi aktivitas menggambar, menulis, meremas, dan sebagainya.⁶⁴ Perkembangan motorik

⁶⁴ Widia Sutri dan Zulminiati. "Teknik Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di Sentra Persiapan". *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4. no. 3 (2020):2905. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.790>.

adalah sebuah proses keterampilan gerak yang dilalui anak untuk mengolah tubuhnya. Biasanya anak usia 4-5 tahun sudah mempunyai kematangan syaraf dan otot untuk menggerakkan anggota tubuhnya melalui aktivitas fisik secara terkoordinasi baik untuk kecepatan, kerjasama dan kelincahan.⁶⁵

Pada saat peneliti memasuki lapangan dan melihat kegiatan pembelajaran sentra bahan alam berlangsung, peneliti mengamati keterampilan motorik yang dibangun guru melalui sentra bahan alam. Keterampilan motorik yang terasah berupa keterampilan anak untuk merangsang otot-otot kecil dengan cara melaksanakan kegiatan bermain sentra, seperti cara memegang gunting dengan benar, cara menggunting dengan benar, menggunting gambar benda sesuai tata urutan pola, menempelkan benda, membuat kolase, mencetak benda dengan alat, mengecap benda dengan alat, mengelompokkan benda, meremas, mengaduk, dan meronce. Jadi, dari semua keterampilan motorik yang diasah guru melalui sentra bahan alam dapat membangun kecerdasan kinestetik anak serta membutuhkan koordinasi mata dan tangan.

- e. Problem guru membangun kecerdasan kinestetik anak pada sentra bahan alam

Guru berperan sangat penting dalam proses pembelajaran, disisi lain guru tidak hanya bertugas untuk memberikan informasi kepada anak saja, tetapi juga sebagai tempat bagi anak dalam mengembangkan setiap capaian aspek perkembangan anak. Guru mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar dan mempunyai tugas untuk mendorong,

⁶⁵ Afifah Hanum dan Rohita. "Kegiatan Sentra Olah Tubuh Dalam Menstimulasi Kemampuan Motorik Kasar Anak". *Jurnal AUDHI* 2. no.2 (2020):90.
<https://jurnal.uai.ac.id/index.php/AUDHI/article/view/584>.

membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa dalam mencapai tujuan.⁶⁶

Sebagai guru sentra bahan alam, guru menjadi pendorong bagi anak dalam melakukan dan memotivasi anak agar selalu berkembang dalam setiap aspeknya. Guru menjadi pembimbing dan pendidik untuk memberikan pengajaran dan fasilitas belajar yang sesuai dengan kebutuhan anak. Sebagai guru, tentu memiliki masalah atau problem dalam menjalankan pembelajaran, antara guru satu dengan guru lainnya mempunyai pandangan yang berbeda dalam menghadapi problem tersebut.

Setelah peneliti melakukan observasi lapangan, problematika yang dihadapi guru sentra bahan alam dalam menjalani kegiatan belajar mengajar adalah persiapan ragam main, pengembangan kegiatan main agar sesuai tema serta sentra yang dijalani anak, persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan, media pembelajaran yang sulit dicari sesuai tema sehingga pembelajaran berjalan kurang maksimal. Adapun media pembelajarannya guru biasanya membuat sendiri atau bisa menggunakan media yang sudah ada di sekolah. Apabila guru mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran sentra, hendaknya guru melakukan persiapan bahan dan alat-alat main lebih awal dari biasanya.

3. Analisis implementasi kecerdasan kinestetik melalui model pembelajaran sentra bahan alam di PAUD Al-Husna Cendono

a. Implementasi kecerdasan kinestetik pada sentra bahan alam

Sentra bahan alam dijadikan sebagai tempat bermain sambil belajar bagi anak untuk mengembangkan pengalaman sensori motorik, sebagai tahapan dalam menguatkan tiga jari untuk persiapan menulis sekaligus pengenalan sains pada

⁶⁶ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta: Kencana, 2018), 319.

anak usia dini. Efek yang diharapkan pada pembelajaran sentra bahan alam ini anak dapat terangsang aspek motorik halus secara optimal dan mampu mengenal sains sejak usia dini. Melalui sentra bahan alam anak dapat mengenal lingkungan sekitar dan mengenal bahan-bahan alam untuk mengembangkan kreativitas anak.⁶⁷

Sentra bahan alam memfasilitasi bahan main yang bersifat cair atau bahan alam seperti anak bermain eksplorasi di bak pasir, bak air, mengenal pencampuran warna dari (air, sumbu, serta cat air), mengenal benda-benda yang mengapung dan tenggelam (batu, busa, sumbu), mengenal tekstur pada benda (kasar, halus, tepung, pasir).⁶⁸ Berdasarkan observasi lapangan, implementasi kecerdasan kinestetik anak pada sentra bahan alam secara tidak langsung akan terasah melalui ragam main yang sudah dibuat oleh guru. Ragam main yang ada di sentra bahan alam di PAUD Al-Husna sudah sesuai dengan karakteristik sentra bahan alam sebenarnya, dimana kegiatan main yang dibuat guru disesuaikan dengan sentra alam, tema dan subtema, serta alat bahan yang sesuai dengan bahan-bahan alam.

Ragam main yang dibuat oleh guru juga mengarah pada pengembangan kecerdasan kinestetik anak karena kegiatan mainnya banyak melibatkan keterampilan tangan dan otot-otot halus anak serta koordinasi mata dengan tangan sehingga ragam main di sentra bahan alam di PAUD Al-Husna Cendono dapat membangun kecerdasan kinestetik anak.

b. Pelaksanaan model pembelajaran sentra bahan alam

Salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah pendekatan tematik terpadu. Dalam model pembelajaran tematik

⁶⁷ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, 287.

⁶⁸ Diana, *Model-Model Pembelajaran Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 88.

terpadu di PAUD, kegiatan pembelajaran yang dilakukan disesuaikan dengan tema, subtema, atau sub-sub tema yang dirancang untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara menyeluruh pada aspek perkembangan anak. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan cara pembelajaran langsung dan tidak langsung.

Pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang melibatkan interaksi langsung antara anak dengan sumber belajar yang dirancang dalam RPPM dan RPPH untuk mengembangkan aspek pengetahuan dan keterampilan anak yang tertuang dalam KI-3 dan KI-4 pembelajaran. Sedangkan pembelajaran tidak langsung adalah pembelajaran yang tidak dirancang secara khusus namun terjadi dalam proses pembelajaran secara langsung. Seperti halnya dalam pengembangan aspek pengetahuan dan keterampilan akan terjadi dampak ikutan pada pengembangan nilai dan sikap pada anak yang terkandung dalam KI-1 (sikap spiritual) dan KI-2 (sikap sosial).⁶⁹

Pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembukaan dilakukan untuk menyiapkan anak secara psikis dan fisik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan penjelasan tentang tema, subtema yang akan dipelajari bersama. Kegiatan pembuka biasanya diawali dengan berbaris, mengucapkan salam, berdoa, dan berbagi pengalaman. Selanjutnya kegiatan inti yaitu kegiatan pembelajaran yang mengarah pada bermain untuk memberikan pengalaman belajar bagi anak secara langsung sebagai bentuk penanaman sikap sikap, pengetahuan, dan keterampilan anak. Kegiatan inti memberi ruang bagi anak untuk berinisiatif, kreatif dan mandiri sesuai

⁶⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) No.146 Tahun 2014, *Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.

dengan bakat, minat dan kebutuhan anak. Poin terakhir yaitu kegiatan penutup, yang berisi kegiatan yang bersifat penenangan bagi anak. Biasanya kegiatan penutup diisi dengan recalling dan evaluasi bermain pada anak.⁷⁰

Pelaksanaan model pembelajaran sentra di PAUD Al-Husna dibagi menjadi 4 tahapan kegiatan yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, istirahat, dan penutup. Pembukaan dimulai pukul 07.00-07.30 diisi dengan proses penyambutan kedatangan anak. Kegiatan inti dimulai pukul 07.30-08.30 diisi dengan kegiatan main sentra bahan alam dimulai dari pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main, dan pijakan setelah main. istirahat dimulai pukul 08.30-09.00 diisi dengan kegiatan *snack time*. Anak-anak istirahat sambil makan, setelah itu anak bermain outdoor di halaman sekolah. Setelah bel berbunyi anak kembali masuk ke ruang kelas untuk mengikuti kegiatan penutup. Penutupan dimulai pukul 09.00-10.00 diisi dengan pengondisian anak dikelas, beres-beres persiapan pulang, dan dilanjutkan doa bersama serta sayonara. Jadi pelaksanaan kegiatan pembelajaran sentra bahan alam di PAUD Al-Husna Cendono sudah sesuai dengan kurikulum 2013 dengan pendekatan pembelajaran tematik terpadu.

c. Evaluasi pembelajaran sentra bahan alam

Penilaian adalah sebuah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan dan mengolah informasi terkait capaian kegiatan yang telah dilalui anak. Penilaian hasil kegiatan belajar yang dilakukan oleh pendidik digunakan untuk memantau proses dan kemajuan belajar anak secara berkelanjutan. Melalui penilaian tersebut, pendidik dan orangtua dapat mengetahui informasi tentang capaian perkembangan

⁷⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) No.146 Tahun 2014, *Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.

anak untuk menggambarkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki anak setelah melakukan kegiatan belajar. Penilaian autentik merupakan penilaian proses dan hasil belajar anak untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan anak pada kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Ukuran pada suatu penilaian tidak terbatas pada apa yang diketahui oleh anak, tetapi lebih menekankan pada mengukur apa yang dapat dilakukan oleh anak.⁷¹

Dalam konteks pendidikan yang berdasarkan standar, kurikulum berdasarkan kompetensi, dan pendekatan belajar berkelanjutan, penilaian proses hasil belajar anak memberi gambaran tentang tingkat pencapaian perkembangan anak yang dicapai dalam kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Agar dapat melakukan penilaian proses dan hasil kegiatan belajar anak yang efektif perlu diperhatikan prinsip, teknik dan instrumen, mekanisme dan prosedur pembelajaran.⁷²

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan di PAUD Al-Husna Cendono dalam pengelolaan kegiatan pembelajarannya menggunakan 3 jenis evaluasi yang digunakan guru untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan anak. Evaluasi yang digunakan yaitu hasil karya, catatan anekdot, dan ceklis perkembangan anak. Evaluasi hasil karya digunakan untuk mengetahui proses yang dilalui anak mulai dari awal pembuatan, proses dan hasil karya yang dibuat oleh anak dalam bermain. Selanjutnya catatan anekdot digunakan untuk mencatat kejadian penting yang unik dan menarik selama anak menjalani kegiatan pembelajaran. catatan anekdot ini dituangkan

⁷¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) No.146 Tahun 2014, *Pedoman Penilaian*, 1.

⁷² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) No.146 Tahun 2014, *Pedoman Penilaian*, 2.

dalam bentuk deskripsi perkembangan anak tentang apa saja yang telah dilalui anak selama proses pembelajaran. Evaluasi yang terakhir yaitu ceklis, digunakan untuk mengevaluasi kegiatan harian, mingguan, serta bulanan yang telah dilalui anak dengan memberi tanda centang pada kolom penilaian.

d. Manfaat sentra bahan alam membangun kecerdasan kinestetik anak

Konsep pembelajaran pada pendidikan anak usia dini berpusat pada anak dan pendekatan pembelajaran yang digunakan yaitu pendekatan saintifik dengan cara anak mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Keseluruhan proses belajar yang dilakukan anak menggunakan seluruh indera serta berbagai sumber dan media pembelajaran.⁷³

Prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran anak usia dini terdiri dari 10 prinsip utama yang dibangun dalam kegiatan belajar. Prinsip tersebut yaitu anak belajar melalui bermain, berfokus pada perkembangan anak, berfokus pada kebutuhan anak, berpusat pada anak, pembelajaran dilakukan secara aktif, bertujuan pada pengembangan nilai-nilai karakter, pengembangan kecakapan hidup, didukung oleh lingkungan yang kondusif, berorientasi pada pembelajaran yang demokratis, dan dengan memanfaatkan media belajar, sumber belajar, dan pendidik agar pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna.⁷⁴

Manfaat pembelajaran sentra bahan alam dalam membangun kecerdasan kinestetik anak di PAUD AI-

⁷³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) No.146 Tahun 2014, *Pedoman Pembelajaran*, 1.

⁷⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) No.146 Tahun 2014, *Pedoman Pembelajaran*, 2.

Husna adalah agar anak lebih kreatif, mandiri, lebih aktif, rasa ingin tahu anak semakin tinggi, merangsang sensorik motorik anak, anak lebih senang dan ceria menjalani pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, manfaat yang dapat diperoleh anak adalah anak dapat mengembangkan imajinasinya melalui bermain, anak dapat mengenal alam sekitar dan bahan-bahan alam yang ada sehingga dapat membentuk pengetahuan bagi anak.

e. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Sentra Bahan Alam Dalam Membangun Kecerdasan Kinestetik Anak di PAUD Al-Husna Cendono

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan kecerdasan kinestetik anak usia dini di PAUD Al-Husna Cendono ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran yakni sebagai berikut:

1) Faktor pendukung pembangunan kecerdasan kinestetik anak melalui sentra bahan alam

a) Faktor alat/media

Faktor alat dan media pembelajaran yang ada di PAUD Al-Husna Cendono sudah dapat dikatakan lengkap sehingga dapat mendukung kegiatan pembelajaran sentra bahan alam. Selain itu kondisi ruang kelas yang luas dapat membuat anak lebih bergerak aktif melakukan kegiatan bermain sentra bahan alam.

b) Faktor latar belakang pendidikan guru

Hampir secara keseluruhan guru yang mengajar di PAUD Al-Husna Cendono merupakan lulusan S1 pendidikan sehingga guru-guru yang mengelola kegiatan pembelajaran sentra memang sudah sesuai dan mempunyai *basic* dalam ilmu tentang pendidikan anak.

2) Faktor penghambat pembangunan kecerdasan kinestetik anak melalui sentra bahan alam

a) Pemilihan ragam main sesuai tema

Pelaksanaan pembelajaran sentra berfokus pada RPPM dan RPPH yang sudah disusun oleh guru untuk memudahkan proses kegiatan pembelajaran yang dijalankan. Dalam melaksanakan pembelajaran sentra, guru mengembangkan tema dan subtema sesuai dengan pedoman tema pada kurikulum 2013 yang dibagi menjadi 2 semester. Dalam pelaksanaannya guru mengalami kesulitan dalam pengembangan dan pemilihan ragam main sentra bahan sesuai tema pada hari itu, karena tidak semua tema didukung oleh media belajar yang ada di sekolah sehingga guru harus memanfaatkan media pembelajaran yang ada atau membuat media pembelajaran sendiri agar dapat merangsang kecerdasan kinestetik anak. Kesulitan pengembangan ragam main yang dialami guru tergantung pada subtema pembelajaran. Apabila tema yang digunakan mudah, pengembangan ragam mainnya akan mudah dan apabila temanya rumit maka pengembangan ragam mainnya akan mengalami kesulitan.

b) Pencarian bahan-bahan main

Dalam pengembangan ragam main sentra bahan alam difokuskan dengan tema dan subtema pada hari itu sehingga guru juga perlu memperhatikan dan menyiapkan bahan-bahan yang digunakan dalam bermain. Pencarian bahan-bahan ini kadangkala guru mengalami kesulitan karena tema yang dilaksanakan pada hari itu cukup rumit dan membutuhkan bahan-bahan yang harus dicari diluar lingkungan sekolah. Seperti halnya ketika pada ragam main yang menggunakan bahan ampas kelapa maka guru harus

berusaha membuat sendiri ampas kelapa kemudian dikeringkan terlebih dahulu agar dapat digunakan untuk bermain. Selain itu, ada pula ragam main yang membutuhkan bahan berupa sisa kayu bekas gergaji sehingga harus mencari terlebih dahulu ke tempat tukang kayu. Jadi kesulitan yang dihadapi guru yaitu pada tema pembelajaran yang dilaksanakan pada hari itu.

c) Faktor waktu

Waktu pembelajaran yang singkat menyebabkan pembelajaran berlangsung kurang efektif dan anak mengalami kurangnya kepuasan dalam bermain. sentra bahan alam memerlukan tahapan yang lama dari segi persiapan peralatan main dan bahan-bahan yang digunakan bermain. Selain itu setting tempat bermain menjadi 4 kelompok dan menyiapkan alat main sesuai kelompok juga membutuhkan waktu yang lama. Mengingat kondisi sekarang pada saat pandemi, pembelajaran juga lebih dipersingkat karena anak-anak hanya boleh mengikuti pembelajaran sampai pada waktu yang ditentukan dari pihak sekolah.

d) Kehadiran anak

Kehadiran anak juga menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran sentra bahan alam karena apabila dalam satu kelas beberapa anak berhalangan hadir maka kegiatan bermain sentra bahan alam sedikit terhambat. Hal ini disebabkan karena pembagian kelompok bermain juga disesuaikan dengan jumlah anak dalam satu kelas. Apabila anak berhalangan hadir, maka salah satu dari kelompok bermain memiliki kekurangan anak dalam menyelesaikan ragam main yang sudah disiapkan oleh guru.

e) Faktor anak

Pembelajaran sentra bahan alam menjadi hal yang menyenangkan dan anak-anak bersemangat dalam menjalani pembelajaran, namun pada saat anak memilih ragam main sesuai minat anak akan menjadi kendala karena sifat anak yang masih egosentrisnya tinggi jadi anak saling berebut satu sama lain dalam memilih ragam main. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan anak-anak disentra bahan alam yang disediakan oleh guru, anak-anak sangat senang bermain sentra daripada belajar secara klasikal. Tetapi, sifat egosentris anak yang masih tinggi saat bermain anak saling berebut dengan teman lainnya sehingga ada anak yang tidak tertarik pada ragam main yang ada dan lebih tertarik pada ragam main yang dimainkan temannya. Sehingga guru juga membantu dalam pemilihan ragam main dan penyesuaian kelompok bermain bagi anak agar pembelajaran berjalan dengan kondusif.

f. Solusi Mengatasi Problematika Sentra Bahan Alam

Setelah guru mengalami kendala dan kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran sentra bahan alam di PAUD Al-Husna Cendono maka perlu dicarikan alternatif solusi yang harus dilakukan guru untuk meminimalisir kesulitan yang dialami. Setelah peneliti melakukan kegiatan observasi dan wawancara di PAUD Al-Husna Cendono, maka solusi yang bisa dilakukan guru untuk menghadapi pembelajaran sentra bahan alam adalah guru dapat menyiapkan ragam main lebih awal dan mengembangkan ragam main sesuai tema, membuat ragam main sendiri, guru mampu memanfaatkan media pembelajaran yang ada di sekolah dan dapat membuat media pembelajaran sendiri apabila dibutuhkan, serta bisa menyiapkan lebih awal bahan-bahan main yang ada sesuai tema.